



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Sanggau

35
R

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA MELAYU SANGGAU

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBIAYAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

II A D I A H
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

1912-1913 1914-1915
1916-1917 1918-1919



Morfologi dan Sintaksis bahasa Melayu Sanggau

Oleh:
Azharie Arief
Endang Susilowati
Mochtar Umar
Y. Trimantono G.H.



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1989

SERI PUSTAKA PENELITIAN

No. Bst 179

Perpustakaan Pusat Bahasa: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ARIEF, Azharie et al.

Morfologi dan Sintaksis Bahasa

Melayu Sanggau/Azharie Arief,

Endang Susilowati, Mochtar Umar,

dan Y. Trimantoro G.H.— Cet. 1.—

Jakarta: Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan, 1989.

xiv, 73 hlm., 21 cm.

1. Bahasa Melayu Sanggau — Morfologi

2. Bahasa Melayu Sanggau — Sintaksis

ISBN 979 459 048 7

499 29 5

Penanggung Jawab

Lukman Ali

Redaksi

Ketua	:	Dendy Sugono
Anggota	:	S. Effendi
		Hans Lapoliwa
		Lustantini S.

Alamat Redaksi : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta 13220

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra: Dendy Sugono (Pemimpin), Farid Hadi (Sekretaris), Warkim Harnaedi (Bendahara), Nasim dan A. Rahman Idris (Staf).

Perustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
PB No Klasifikasi 499.293 MOR m	No Induk: 845 2-11-1990

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar ke masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke 10 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun

1980 diperluas ketiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke 5 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Marfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Sanggan ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat tahun 1985/1986 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada tim peneliti dari, Universitas Tanjungpura. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dra. Suryati Azharie, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Kalimantan Barat beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Drs. Azharie Arief, Dra. Endang Susilowati, Drs. Mochtar Umar, dan Drs. Y. Trimantono G.H.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Dendy Sugono, pemimpin proyek, Drs. Farid Hadi, Sekretaris, Warkim Hasnaedi, B.A., Bendahara, Nasim dan A Rahman Idris, Staf., yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Hasan Alwi, penilai, dan Dra. Lustantini S, penyunting naskah buku ini, Susiati M, pembantu teknis, dan. pewajah kulit.

Jakarta, Desember 1989

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Risalah ini dapat diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, sewajarnya kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Tanjungpura, Prof. Dr. H. Hadasi Nawawi, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sanggau, para Camat Kabupaten Daerah Tingkat II Sanggau, pemuka adat di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Sanggau. Demikian pula, terima kasih kami ucapkan kepada Drs. Y. Trimartono G.H., Dra. Endang Susilowati, dan Drs. Mochtar Umar yang telah membantu penyelesaian risalah ini.

Pontianak, Maret 1986

Drs. Azharie Arief
Ketua Tim

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMBANG	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian dan Hasil yang Diharapkan	2
1.3. Kerangka Teori	2
1.4 Metode dan Teknik	3
1.5 Korpus Data	4
BAB II MORFOLOGI	5
2.1 Satuan Gramatik	5
2.1.1 Morfem dan Kata	5
2.1.2 Bentuk Tunggal dan Bentuk Kompleks	6
2.1.3 Bentuk Bebas dan Bentuk Terikat	7
2.1.4 Bentuk Dasar	7
2.2 Proses Morfologis	8
2.2.1 Afiksasi	9
2.2.1.1 Prefiks N-	9

2.2.1.2	Prefiks be-	11
2.2.1.3	Prefiks di-	11
2.2.1.4	Prefiks en-	12
2.2.1.5	Prefiks ke-	12
2.2.1.6	Prefiks se-	12
2.2.1.7	Prefiks pe-	12
2.2.1.8	Sufiks -an	13
2.2.1.9	Sufiks -kan	13
2.2.1.10	Sufiks -iqt	13
2.2.2	Reduplikasi	14
2.2.3	Pemajemukan	14
2.3	Proses Morfofonemis	15
2.4	Kelas Kata	15
BAB III	SINTAKSIS	18
3.1.	Frasa	18
3.2.	Klausa	20
3.2.1	Klausa Bebas	21
3.2.2	Klausa Terikat	21
3.3	Kalimat	22
3.3.1	Unsur Langsung Kalimat	22
3.3.2	Bangun Kalimat	22
3.3.3	Gatra Kalimat	26
3.3.4	Relasi Gatra dalam Kalimat	27
3.3.5	Kalimat Berdasarkan Fungsi	29
3.3.6	Kalimat Berdasarkan Struktur	31
3.3.7	Pola Kalimat	32
3.3.8	Pola Dasar Kalimat	32
3.4.	Pembagian Kalimat Berdasarkan Kelas Kata yang Menduduki Gatra	
	Predikat	33
3.4.1	Kalimat Verbal	33
3.4.2	Kalimat Nominal	34
BAB IV	SIMPULAN	35
DAFTAR PUSTAKA		36
LAMPIRAN		38

LAMBANG DAN SINGKATAN

Singkatan

Mr	=	morfem
MB	=	morfem bebas
MT	=	morfem terikat
N	=	nomina
V	=	verba
Adj	=	adjektiva
Pro	=	pronomina
Adv	=	adverbia
Kt	=	kata tugas
Num	=	numeralia
Par	=	partikel
BMS	=	bahasa Melayu Sanggau
D	=	diterangkan
M	=	menerangkan
K	=	kata
Fr	=	frasa
Kl	=	klausa
S	=	subjek kalimat
P	=	predikat kalimat
O	=	objek kalimat
Ket	=	keterangan kalimat
per	=	perluasan unsur kalimat

Lambang

’...’ = penanda terjemahan dalam bahasa Indonesia

a	=	bunyi /a/ seperti pada	kata
e	=	bunyi /e/ seperti pada	lebar
E	=	bunyi /e/ seperti pada	ember
ē	=	bunyi /e/ seperti pada	besar
i	=	bunyi /i/ seperti pada	ikan
I	=	bunyi /i/ seperti pada	kawin

o	=	bunyi /o/ seperti pada	toko
O	=	bunyi /o/ seperti pada	pokok
u	=	bunyi /u/ seperti pada	pantun
ʔ	=	bunyi hamzah (lambat glotal) seperti pada	bapak
ñ	=	bunyi /ny/ seperti pada	banyak
n	=	bunyi /ng/ seperti pada	pandang
aw	=	bunyi diftong seperti pada	kerbau
ay	=	bunyi diftong seperti pada	petai
oy	=	bunyi diftong seperti pada	amboi

DAFTAR LAMPIRAN

- Instrumen 1 Daftar Kata Swadesh
- Insturmen 2 Frasa
- Instrumen 3 Paradigma Kata
- Instrumen 4 Konstruksi Sintaksis
- Instrumen 5 Kalimat

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan bahasa Indonesia dewasa ini, bahasan-bahasa daerah tertentu memberikan sumbangan yang tidak kecil, antara lain dalam hal pengayaan kosa kata umum, istilah, dan ungkapan. Dalam hubungan itu, bahasa Melayu Sanggau mungkin termasuk salah satu bahasa daerah yang dapat memberikan sumbangan seperti itu. Penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Sanggau memang baru kali ini dilakukan. Sebelumnya, Sdr. Soeradi Bohari, Sdr. Suparmin, Sdr. Asmadi, dan Sdr. Abdussamad Rahman telah meneliti bahasa Melayu Sanggau dengan dibiayai oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Barat tahun 1984/1985 berjudul "Struktur Bahasa Melayu Sanggau". Namun, penelitian itu hanya memberikan gambaran secara umum dan belum menggambarkan proses morfologi dan sintaksis secara tegas, lengkap, dan menyeluruh.

Tim peneliti "Struktur Bahasa Melayu Sanggau" itu menyimpulkan bahwa (1) bahasa Melayu Sanggau memiliki morfem bebas dan morfem terikat; (2) kategori kata bahasa Melayu Sanggau dapat dikelompokkan dalam nomina, verba, pronomina, adjektiva, numeralia, dan kata tugas; (3) tata urutan kata dalam bahasa Melayu Sanggau hampir selalu berpola Diterangkan Menerangkan (DM).

1.1.2 Masalah

Masalah yang perlu diteliti adalah masalah morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Sanggau yang mencakup (a) wujud morfem, jenis morfem, proses morfologis, proses morfonemis, fungsi dan makna morfem, serta kata; (b) frasa, struktur frasa, fungsi frasa, konstruksi sintaksis, proses sintaksis, klausa, dan kalimat.

Ruang lingkup masalah yang diteliti adalah semua fenomena morfologis dan sintaksis bahasa Melayu Sanggau yang dipakai oleh penutur asli bahasa itu berdasarkan korpus yang terkumpul.

1.2 Tujuan Penelitian dan Hasil yang diharapkan

Risalah ini bertujuan memberikan pemerian struktural yang memadai tentang morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Sanggau yang ada di Kabupaten Daerah Tingkat II Sanggau. Pemerian itu mencakup hal-hal berikut.

- 1) Deskripsi morfem mencakup wujud morfem dan jenis morfem.
- 2) Deskripsi proses morfologis mencakup afiksasi, reduplikasi, dan persenyawaan.
- 3) Deskripsi proses morfonemis mencakup proses afiksasi.
- 4) Deskripsi fungsi dan makna morfem mencakup fungsi dan makna prefiks serta fungsi dan makna sufiks.
- 5) Deskripsi kelas kata mencakup nomina, verba, adjektiva, pronomina, numeralia, adverbial, dan kata tugas.
- 6) Deskripsi frasa mencakup jenis frasa, proses frasa.
- 7) Deskripsi klausa mencakup penggolongan klausa.
- 8) Deskripsi kalimat mencakup bangunan kalimat, gatra kalimat, relasi gatra dalam kalimat, fungsi kalimat, struktur kalimat, pola kalimat.

1.3 Kerangka Teori

Teori yang dipakai dalam menganalisis struktur bahasa Melayu Sanggau ialah teori linguistik struktural Bloomfield (1933), Bloch and Trager (1942), Nida (1962), Harris (1951), Gleason (1957), dan Samarin (1967).

Di samping itu, diterapkan juga teori struktural yang dikemukakan oleh Ramlan, Keraf, dan Moeliono dalam *Pedoman Penulisan Tata Bahasa* (Editor Rusyana dan Samsuri, 1976). Walaupun demikian, risalah ini bersifat akektik, artinya, memperhatikan prinsip-prinsip linguistik lain yang relevan dan berguna bagi analisis struktur morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Sanggau.

Analisis struktural deskriptif sinkronis (Bloch Trager, 1942:55) berusaha memberikan gambaran objektif tentang struktur bahasa yang dianalisis dengan pemakaian sebenarnya dari bahasa itu oleh masyarakat pemakai bahasa tersebut pada waktu sekarang dan tidak normatif (menentukan norma-norma yang seharusnya dipakai) atau diakronis (memperhitungkan perkembangan dan sejarah struktur bahasa). Dengan demikian, analisis struktur morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Sanggau ini merupakan gambaran objektif struktur morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Sanggau sesuai dengan keadaan pemakaian bahasa Melayu Sanggau di Kabupaten Daerah Tingkat II Sanggau. Analisis struktural berpangkal pada asumsi bahwa bahasa adalah *speech* Bloomfield, 1939:6). Atas dasar itu, data analisis bahasa pada pokoknya berwujud korpus lisan yang diperoleh dari informan dengan menggunakan metode pemancing (*eliciting*). (Samarin, 1967:75—129).

1.4 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam risalah ini adalah metode deskriptif. Artinya, penelitian dilakukan seobjektif mungkin berdasarkan data yang ada. Data yang berwujud korpus lisan dikumpulkan dari penutur asli sebagai informasi yang sahih. Kemudian data itu diolah sesuai dengan tujuan risalah ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik-teknik sebagai berikut.

- a. Observasi. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap bentuk dan cara ujaran yang diucapkan, terutama ujaran yang ada kaitannya dengan morfologi dan sintaksis bahasa Melayu Sanggau. Ujaran-ujaran yang diperlukan langsung dicatat dan informan diminta agar mengulang unsur-unsur yang diucapkan jika ada unsur-unsur yang tidak jelas dengan jalan memberikan contoh-contoh lain.
- b. Rekaman. Bahan yang direkam adalah semua ujaran yang diberikan informan sebagai jawaban terhadap rangsangan yang dimuat di dalam instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, terutama di dalam pengumpulan data, berupa dituliskan dalam bahasa Indonesia yang harus diterjemahkan oleh informan ke dalam bahasa Melalui Sanggau.
- c. Wawancara. Wawancara difokuskan pada pencarian data tambahan dan pengecekan data yang diragukan kesahihannya.

d. Studi Pustaka. Studi pustaka mengenai linguistik secara umum dan studi pustaka mengenai bahasa Melayu Sanggau itu sendiri. Studi pustaka mengenai linguistik secara umum bertujuan memperdalam pengetahuan penelitian tentang morfologi dan sintaksis, serta untuk meningkatkan kemampuan operasional para peneliti sehingga dapat dilaksanakan secara efektif. Studi Pustaka mengenai bahasa Melayu Sanggau dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan lebih dahulu agar pengulangan yang tidak perlu dapat dihindarkan.

1.5 Korpus Data

Korpus data risalah ini berasal dari masyarakat penutur asli bahasa Melayu Sanggau yang berjumlah sekitar 325.000 orang. Karena luasnya daerah sumber data yang tidak mungkin dijangkau dalam waktu singkat, diambil beberapa informan penutur asli yang bertempat tinggal di Kabupaten Daerah Tingkat II Sanggau. Syarat informan yang dipilih ialah (1) tidak/ belum pernah berdiam di daerah lain dalam jangka waktu lama, (2) berumur 25 tahun ke atas, dan (3) tidak menderita cacat yang dapat mempengaruhi ucapannya. Informan dipilih dengan tidak membedakan jenis kelamin, tingkat pendidikan, ekonomi, dan sosial.

BAB II MORFOLOGI

2.1 Satuan Gramatik

Satuan gramatik ialah satuan-satuan yang mengandung arti, baik arti leksikal maupun arti gramatikal (Ramlan, 1985:24). Satuan gramatik yang terdapat di dalam bahasa Melayu Sanggau ialah morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Frasa, klausa, serta kalimat tidak dibicarakan dalam bab ini. Dalam bidang morfologi secara berturut-turut dibicarakan morfem dan kata, bentuk tunggal dan bentuk kompleks, bentuk terikat dan bentuk bebas, bentuk dasar, proses morfologis, proses morfonemis, serta kelas kata.

2.1.1 Morfem dan Kata

Morfem ialah satuan gramatik yang paling kecil; satuan gramatik yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya (Ramlan, 1985:28). Sebuah kata mungkin saja berupa sebuah morfem atau berupa gabungan beberapa morfem, sedangkan sebuah morfem belum tentu berupa kata. Berikut ini dipaparkan contoh morfem dan kata dalam bahasa Melayu Sanggau.

a. Rumah	'rumah'
koruq	'keras'
kocit	'kecil'
ajom	'tidak'
pogi	'pergi'

b. dipakai	'dipakai'
sehabis	'setelah'
mariq	'memberi'
bedodas	'berlari'
dilogaqkan	'diletakkan'

Contoh (a) merupakan contoh kata bahasa Melayu Sanggau yang hanya dibentuk oleh satu morfem, sedangkan contoh (b) adalah contoh kata yang dibentuk oleh lebih dari satu morfem.

dipakai	dibentuk oleh morfem	di—	+	pakai
sehabis	dibentuk oleh morfem	se—	+	habis
mariq	dibentuk oleh morfem	m—	+	baroq
bedodas	dibentuk oleh morfem	be—	+	dodas
dilogaqkan	dibentuk oleh morfem	di—	+	logaq + —kan

2.1.2 Bentuk Tunggal dan Bentuk Kompleks

Di atas telah diterangkan bahwa dalam bahasa Melayu Sanggau terdapat satuan yang hanya dibentuk oleh satu morfem, tetapi terdapat juga satuan yang dibentuk oleh dua morfem atau lebih. Dengan demikian, di dalam bahasa Melayu Sanggau terdapat satuan yang tidak dapat dipecah-pecah lagi menjadi bagian yang lebih kecil dan ada pula satuan yang dapat dipecah-pecah lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Satuan yang hanya dibentuk oleh satu morfem dan tidak dapat dipecah-pecah lagi menjadi bagian yang lebih kecil itu disebut bentuk tunggal.

Contoh:	panyang	'panjang'
	ajom	'tidak'
	somaq	'dekat'
	daon	'daun'
	panak	'pendek'

Satuan yang masih dapat dipecah-pecah lagi menjadi bentuk-bentuk yang lebih kecil itu disebut bentuk kompleks.

Contoh:	ngapus	'menghapus'	dibentuk oleh	N—	+	apus
---------	--------	-------------	---------------	----	---	------

ngaram	'menggarami'	dibentuk oleh	N-	+	garam
melok	'membelok'	dibentuk oleh	N-	+	belok
dipolah	'dibuat'	dibentuk oleh	di-	+	polah
beronang	'berenang'	dibentuk oleh	be-	+	ronang

2.1.3 Bentuk Bebas dan Bentuk Terikat

Bentuk-bentuk linguistik bahasa Melayu Sanggau ada yang sudah dapat berfungsi sebagai pembentuk kalimat yang komunikatif tanpa harus diikatkan/tanpa bantuan bentuk lain. Kehadirannya sebagai wadah gagasan, sekaligus sebagai wahana gagasan tidak tergantung pada *ada* atau *tidaknya* bentuk lain yang diikatkan padanya. Bentuk-bentuk seperti itu disebut bentuk bebas.

Contoh:	<i>garuq</i>	'garuk'
	<i>porah</i>	'peras'
	<i>boriq</i>	'beri'
	<i>pikir</i>	'pikir'
	<i>berseh</i>	'bersih'

Dalam penelitian struktur kata bahasa Melayu Sanggau didapati pula bentuk linguistik yang tidak berfungsi dalam pembentukan kalimat jika tidak terlebih dahulu diikatkan atau ditemplei bentuk lain. Bentuk-bentuk seperti itu disebut bentuk terikat.

Contoh:	N-	---->	ngaruq	'menggaruk'
	N-	---->	morah	'memeras'
	di-	---->	diboriq	'diberi'
	be-	---->	berpikir	'berpikir'
	-an	---->	pakaian	'pakaian'

2.1.4 Bentuk Dasar

Diperoleh data yang menunjukkan bahwa jika *kata* bahasa Melayu Sanggau dibentuk oleh dua morfem atau lebih, pasti ada bentuk yang menjadi dasar pembentukan tersebut. Artinya, pembentukan kata tersebut terbentuk dari bentuk yang lebih kecil. Jadi, terdapat bentuk dasar sebelum bentuk lain ditambahkan. Misalnya,

Rumah aku sudah disemaiqt 'Rumah saya sudah diperbaiki'. Dalam contoh di atas, kata *disemaiqt* 'diperbaiki' dibentuk dengan proses *maiqt + se-it* ----> *semaiqt + di-* ----> *disemaiqt*

Mesen nyaq udah diminyak 'Mesin itu sudah diminyaki'. Dalam contoh itu, kata *diminyak* dibentuk melalui proses *minyak + di-* → *diminyak*. Jadi, proses pembentukan kata dalam contoh di atas tidak sama. Hal itu dapat dideskripsikan sebagai berikut.

disemaiqt 'diperbaiki' proses terbentuknya ialah
maiqt + se- → *semaiqt* 'perbaiki'
semaiqt + di- → *disemaiqt* 'diperbaiki'

Bentuk *semaiqt* merupakan bentuk dasar *disemaiqt*

Bentuk *maiqt* merupakan bentuk dasar *semaiqt*.

Kata *disemaiqt* bentuk dasarnya berupa bentuk kompleks.

diminyak dibentuk oleh *minyak + di-*

Bentuk dasar kata *diminyak* berupa bentuk tunggal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dasar sebuah bentuk kompleks dapat berupa bentuk tunggal dan mungkin pula berupa bentuk kompleks.

Berikut ini contoh bentuk kompleks yang bentuk dasarnya berupa bentuk tunggal dan bentuk kompleks yang bentuk dasarnya berupa bentuk kompleks.

Contoh bentuk dasar yang berupa bentuk tunggal

mugut	'emegang'	bentuk dasarnya	pugut	'pegang'
diboriq	'diberi'	bentuk dasarnya	boriq	'beri'
beliur	'berludah'	bentuk dasarnya	ludah	'liur'
sepina	'sebelum'	bentuk dasarnya	pina	'belum'
asakan	'rasakan'	bentuk dasarnya	asa	'rasa'

Contoh bentuk dasar yang berupa bentuk kompleks

dilogaqkan	'diletakkan'	bentuk dasarnya	logaqqan	'letakkan'
disemaiqt	'diperbaiki'	bentuk dasarnya	semaiqt	'perbaiki'
berpakaian	'berpakaian'	bentuk dasarnya	pakaian	'pakaian'
ngerjakan	'mengerjakan'	bentuk dasarnya	kerjakan	'kerjakan'
ningalkan	'meninggalkan'	bentuk dasarnya	tinggalkan	'tinggalkan'

2.2 Proses Morfologis

Proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1985:46). Proses Morfologis

dalam bahasa Melayu Sanggau meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

2.2.1 Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk membentuk kata (Ramlan, 1985:49). Dalam bahasa Melayu Sanggau didapati afiks *N-*, *be-*, *di-*, *eN-*, *ke-*, *se-*, *pe-*, *te-*, *-an*, *-it*, *-kan*, *-ah*, *-tih*, *-kih*, dan *-deh*. Afiks yang selalu melekat di depan bentuk dasar (prefiks), yaitu *N-*, *be-*, *di-*, *eN-*, *ke-*, *se-*, *pe-*, dan *te-*, Afiks yang selalu melekat di belakang bentuk dasar (sufiks), yaitu *-an*, *-it*, *-kan*, *-ah*, *-tih*, *-kih*, dan *-deh*.

2.2.1.1 Prefiks *N-*

Prefiks *N-* memiliki beberapa alomorf, yaitu *m-*, *N-*, *ng-*, *ny-*, sesuai dengan fonem awal bentuk dasar yang dimasuki. Dalam contoh berikut ini digambarkan proses afiksasi yang tersusun prefiks, bentuk dasar, bentuk kompleks, dan terjemahan dalam bahasa Indonesia.

a.	<i>N-</i> +	pugut	---->	mugut	'memegang'
		pukol	---->	mukol	'memukul'
		porah	---->	morah	'memeras'
		potong	---->	motong	'memotong'
		pakai	---->	makai	'memakai'
b.	<i>N-</i> +	bunuh	---->	munuh	'membunuh'
		boriq	---->	moriq	'memberi'
		buang	---->	muang	'membuang'
		belok	---->	melok	'membelok'
		bali	---->	mali	'membeli'
c.	<i>N-</i> +	tunok	---->	nunok	'membakar'
		tari	---->	nari	'menari'
		tusok	---->	nusok	'menusuk'
		tikam	---->	nikam	'melempar'
		tinga	---->	ninga	'mendengar'

d.	N- +	dorong	---->	norong	'mendorong'
		duduk	---->	nuduk	'menduduki'
		desak	---->	nesak	'mendesak'
		dinga	---->	ninga	'mendengarkan'
e.	N- +	garuq	---->	ngaruq	'menggaruk'
		keluar	---->	mengeluar	'mengeluarkan'
		kuang	---->	nguang	'mengosongkan'
		kirim	---->	ngirim	'mengirimkan'
		gigit	---->	ngigit	'menggigit'
f.	N- +	aler	---->	nyaruq	'mengalir'
		isap	---->	ngisap	'mengisap'
		apus	---->	ngapus	'mengapus
		ikat	---->	ngikat	'mengikat'
g.	N- +	saruq	---->	nyaruq	'memanggil'
		jait	---->	nyait	'menjahit'
		curi	---->	nyuri	'mencuri'
		sapa	---->	nyapa	'memanggil'
		suruh	---->	nyuruh	'menyuruh'

Dari contoh di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Jika fonem awal kata yang dimasuki adalah konsonan velar atau vokal, prefiks *N-* menjadi *ng-* (contoh c dan f).
2. Jika fonem awal kata yang dimasuki adalah konsonan bilabial, prefiks *N-* menjadi *m-* (contoh a dan b).
3. Jika fonem awal kata yang dimasuki adalah konsonan dental atau alveolar, prefiks *N-* menjadi *n-* (contoh c dan d).
4. Jika fonem awal kata yang dimasuki berupa konsonan *s*, *j*, dan *c*, prefiks *N-* menjadi *ny-* (contoh g).

Selain itu, didapati pula bentuk *nge-* yang dalam risalah ini tidak atau belum dapat dijelaskan secara struktural apakah bentuk itu termasuk alo-morf *N-* atau bentuk tersendiri karena jumlahnya tidak banyak.

Contoh: **ngeminya** 'meminyaki'
 ngeluar 'mengeluarkan'

ngemanai	'memandikan'
ngemaru	'memperbaharui'
ngelicin	'melicinkan'

Bentuk di atas secara semantik pun sulit dipastikan sebab ada bentuk lain yang maknanya sama.

Contoh: ngaram	'menggarami'
nikam	'melempari'
merseh	'membersihkan'
minah	'memindahkan'
ngelihat/ngeronong	'melihat'

Ada bentuk *nge-* yang dapat disamakan dengan konfiks *me-...-kan/me-...-i* dalam bahasa Indonesia dan ada pula yang dapat disamakan dengan prefiks *me-* saja. Kiranya bentuk itu dapat diperhatikan lebih khusus dalam penelitian lebih lanjut.

2.2.1.2 Prefiks *be-*

Prefiks *be-* dalam bahasa Melayu Sanggau tidak mengalami perubahan atau tidak beralomorf dengan bentuk lain.

Contoh: be- + dodas	---->	bedodas	'berlari'
kelahi	---->	bekelahi	'berkelahi'
jalan	---->	bejalan	'berjalan'
liur	---->	beliur	'berludah'
buru	---->	beburu	'berburu'
ajar	---->	beajar	'belajar'

2.2.1.3 Prefiks *di-*

Prefiks *di-* tidak mengalami perubahan.

Contoh: di- + asa	---->	diasa	'dirasakan'
diam	---->	didiam	'ditempati'
polah	---->	dipolah	'dibangun'
garam	---->	digaram	'digarami'
minyak	---->	diminyak	'diminyaki'

2.2.1.4 Prefiks en-

Prefiks *en-* dalam bahasa Melayu Sanggau tidak produktif. Dalam penelitian ini hanya dijumpai dua buah kata. Pelacakan secara tertulis lewat instrumen dan perekaman hanya menemukan data bahwa afiks *en-* hanya melekat pada kata yang berfonem awal /c/

Contoh:	en- +	cari	---->	encari	'mencari'
		copet	---->	encopet	'mempercepat'

2.2.1.5 Prefiks ke-

Penelitian secara tertulis ataupun perekaman menunjukkan bahwa prefiks *ke-* tidak mengalami perubahan bentuk dan di dalam pemakaian termasuk afiks yang tidak produktif.

Contoh:	ke- +	tuaq	---->	ketuaq	'ketua'
		luaq	---->	keluaq	'keluar' bukan 'ke luar'
		tau	---->	ketau	'ketahui'

2.2.1.6 Prefiks se-

Prefiks *se-* tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh :	se- +	habis	---->	sehabis	'setelah'
		lamaq	---->	selamaq	'selama'
		banyak	---->	sebanyak	'sebanyak'
		kali	---->	sekali	'sekali'
		baiqt	---->	sebaiqt	'perbaiki'

2.2.1.7 Prefiks pe-

Data yang terkumpul, baik melalui angket maupun perekaman, menunjukkan bahwa prefiks *pe-* mengalami perubahan bentuk. Timbulnya fonem /N/ ini bersifat homorgan dengan fonem awal kata yang dimasuki.

Contoh:	pe- +	saket	---->	penyakit	'penyakit'
		boli	---->	pemoli	'pembeli'
		dinga	---->	peninga	'pendengar'
		apus	---->	pengapus	'penghapus'

2.2.1.8 Sufiks -an

Dalam bahasa Melayu Sanggau, sufiks *-an* tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:	pakai+	-an	----->	pakaian	'pakaian'
	tuju		----->	tujuan	'tujuan'
	masak		----->	masakan	'masakan'
	makan		----->	makanan	'makanan'
	pukol		----->	pukolan	'pukulan'

2.2.1.9 Sufiks -kan

Sufiks *-kan* dalam pembentukan kata bahasa Melayu Sanggau tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:	asa +	-kan	----->	asakan	'rasakan'
	logaq		----->	logakkan	'letakkan'
	masuk		----->	masokkan	'masukkan'
	berseh		----->	bersekan	'bersihkan'
	bori		----->	borikan	'berikan'

2.2.1.10 Sufiks -iqt

Dari data yang terkumpul menunjukkan bahwa terdapat bentuk bersufiks *-iqt*, walaupun dalam pemakaian tidak produktif.

Contoh:	baiq+	-iqt	----->	baiqiqt	'perbaiki'
	ampun		----->	ampuniqt	'ampuni'
	minyak		----->	minyakiqt	'minyaki'
	diam		----->	diamiqt	'tinggali'

Dalam pemakaian sehari-hari, sufiks *-kan* dan *-iqt* pada umumnya ditinggalkan orang.

Contoh:

Dosa	ku	udah	diampun
'dosa'	'saya'	'sudah'	'diampuni'
'Dosa saya sudah diampuni'			

Haselnya udah diasa
 'hasilnya' 'sudah' 'dirasakan'
 'Hasilnya sudah dirasakan'

Mesen nyaq udah diminyak
 'mesin' 'itu' 'sudah' 'diminyaki'
 'Mesin itu sudah diminyaki'

Urang nyaq giq ngeminyak roda pedati ayaq
 'orang' 'itu' 'sedang' 'meminyaki' 'roda' 'pedati' 'itu'
 'Orang itu sedang meminyaki roda pedati itu'

Nya merseh rumah nyaq
 'dia' 'membersihkan' 'rumah' 'itu'
 'Dia membersihkan rumah itu.'

Rumah tuq penah diberseh
 'rumah' 'ini' 'belum' 'dibersihkan'
 'Rumah ini belum dibersihkan.'

2.2.2 Reduplikasi

Selain afiksasi, bahasa Melayu Sanggau juga mengenal reduplikasi.

Contoh:	bapaq-bapaq	'bapak-bapak'
	guru-guru	'guru-guru'
	batu-batu	'batu-batu'
	buah-buah	'buah-buahan'
	kawant-kawant	'teman-teman'

2.2.3 Pemajemukan

Bidang morfologi meliputi juga persenyawaan kata yang menghasilkan kata majemuk.

Contoh:	iliq mudiq	'hilir mudik'
	pangyang lebar	'panjang lebar'
	babi utan	'babi hutan'

rumah sakit
meja makan

'rumah sakit'
'meja makan'

2.3 Proses Morfofonemis

Dalam proses pembentukan kata, terutama dalam proses afiksasi, dijumpai adanya perubahan fonem. Perubahan fonem terjadi dalam peristiwa penggunaan prefiks *N-*. Dalam peristiwa ini fonem awal kata yang dimasuki luluh atau hilang. Namun, jika fonem awal itu berupa vokal, fonem itu tidak luluh.

Contoh:	m- +	pugut	---->	mugut	'mengambil'
	m- +	boriq	---->	boriq	'memberi'
	n- +	dinga	---->	ninga	'mendengar'
	ng- +	kuaq	---->	muaq	'mengosongkan'
	ny- +	jahit	---->	nyahit	'menjahit'

Dari pengamatan terhadap kata yang terkumpul, baik melalui angket maupun perekaman, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- Perubahan fonem akibat peristiwa morfologis hanya terjadi dalam penggunaan prefiks *N-* yang mempunyai alomorf *m-*, *n-*, *ng-*, dan *ny-*.
- Perubahan fonem tersebut adalah hilangnya fonem awal kata yang dimasuki.
- Fonem awal yang hilang itu adalah fonem konsonan, sedangkan fonem vokal tidak hilang.

2.4 Kelas Kata

Dalam penelitian terhadap kelas kata bahasa Melayu Sanggau ini Tim mengalami kesulitan mengidentifikasi kelas kata berdasarkan struktur morfologis. Untuk itu, kelas kata dilacak melalui cara semantis. Misalnya, kata *kilir* dapat berarti 'hilir' dikelaskan dalam nomina, dapat pula berarti 'ke hilir' dikelaskan dalam adverbial. Dari hasil penganalisisan data, terdapat tujuh jenis atau kelas kata dalam bahasa Melayu Sanggau, yaitu nomina, verba, adjektiva, pronomina, numeralia, adverbial, dan kata tugas. Berikut ini beberapa contoh kelas kata tersebut.

Contoh Nomina:

a. Nomina Tunggal

kates	'pepaya'
lantin	'tempat mandi di sungai'
kijai	'penghapus pensil'
solup	'sandal'
antong	'tempat'

b. Nomina Kompleks

pemerinya	'pemberian'
pakaian	'pakaian'
pengaeran	'pengairan'
sayur-sayur	'sayur-sayur'
rumah sakit	'rumah sakit'

Contoh Verba

a. Verba Tunggal

datang	'datang'
makan	'makan'
ningal	'mati'
minum	'minum'

b. Verba Kompleks

mantau	'melihat'
ngurak	'mendidih'
madah	'berkata'
ngiyau	'memanggil'
bedodas	'berlari'

Contoh Adjektiva

molas	'kasihan'
golap	'gelap'
somaq	'dekat'
colap	'dingin'
gusar	'marah'

Contoh Pronomina

kula	'aku/saya'
ikau	'kamu'
koti	'bagaimana'
konai	'mana'
sopai	'siapa'

Contoh Numeralia

seratus	'seratus'
dua	'dua'
empat	'empat'
utiqk	'sebutir/sebuah/sebiji'
sikuq	'seekor'

Contoh Adverbia

semari	'kemari'
udah	'sudah'
sehabis	'sehabis/setelah'
giq	'sedang/tengah'
ajom	'tidak'

Kata Tugas

Pelacakan terhadap kata tugas dilakukan dengan cara menganalisis struktur kalimat. Kata tugas bahasa Melayu Sanggau lebih jelas dikenal melalui struktur kalimat. Selain sebagai alat pembentuk ujaran, kata tugas berfungsi memperluas kalimat, menghubungkan kata dengan kata, atau menghubungkan pengertian ujaran.

Contoh:	Rumah ikau <i>yang</i> bosar	'Rumah kamu yang besar'
	Nya maniq <i>di</i> sungai	'Dia mandi di sungai'
	Buah nyaq bosar <i>dan</i> kocit	'Buah itu besar dan kecil'
	Kebombang nyaq <i>ada di</i> buah-buah	Kupu-kupu itu ada di buah-buahan."
	Aku mori baju <i>ke</i> adikku	'Aku memberikan baju kepada adikku.'

Bagian ujaran yang dicetak miring itu, *yang, di, ada di, ke* adalah kata tugas bahasa Melayu Sanggau.

BAB III SINTAKSIS

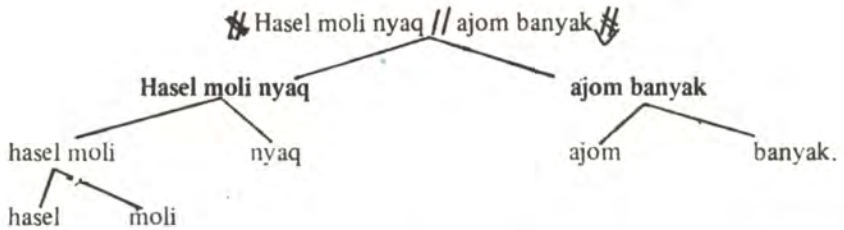
Analisis terhadap bidang sintaksis bahasa Melayu Sanggau meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Pembagian analisis tersebut dilakukan mengingat bahwa satuan kalimat terdiri atas unsur atau unsur-unsur yang berupa klausa; satuan klausa terdiri atas unsur-unsur yang berupa frasa dan frasa terdiri atas unsur-unsur yang berupa kata (Ramlan, 1981:2).

3.1 Frasa

Frasa ialah satuan gramatik yang terdiri atas dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. (Ramlan, 1981:121). Maksudnya, frasa itu selalu terdapat dalam satu fungsi yaitu dalam subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan.

Contoh: //Hasel moli nyaq/ajom banyak.//
'Hasil pembelian itu tidak banyak'.

Secara bertahap, ujaran bahasa Melayu Sanggau di atas tersusun sebagai berikut.



Sesuai dengan pengertian frasa, unsur yang dapat dikategorikan frasa adalah *hasel moli nyaq*, *ajom banyak*, dan *hasel moli*.

Posisi frasa sebagai unsur langsung dari kelompok yang lebih luas ada yang sama dengan posisi anggota kelompok, ada yang tidak sama dengan posisi anggota kelompoknya.

//**Ramut kula/panyang**// 'Rambut saya panjang'

//**Ramut / panyang**// 'Rambut panjang'

Dari contoh di atas dapat dikatakan bahwa frasa *ramut kula* posisinya sama dengan *ramut*. Frasa seperti itu disebut frasa endosentris.

//**Kula/diam di rumah**// 'Saya diam di rumah'

//**Kula/diam**// terdapat pergeseran makna.

//**Kula di rumah**// tidak terdapat pergeseran makna karena posisi *diam di rumah* sama dengan posisi *di rumah*. Jadi, frasa *diam di rumah* termasuk frasa endosentris.

/**diam/di rumah**/

/**diam/di** // bukan kesatuan linguistik

/**diam/ rumah**// bukan kesatuan linguistik

Dapat disimpulkan bahwa frasa *di rumah* termasuk frasa eksosentrik karena posisi *di rumah* tidak sama dengan, baik *di* maupun *rumah*. Frasa endosentris dan eksosentris itu akan mudah terlihat dalam konteks yang lebih luas, yaitu di dalam kalimat. Oleh karena itu, contoh kedua frasa di atas diberikan dalam konteks kalimat.

Contoh Frasa Endosentris

Rumahnya udah dipolah

'Rumahnya sudah dibangun'

Rumahnya kocit am
Pamoriq nyaq beroga sekali
Nya diboriq duet banyak
Kepalaqnya udah datang

'Rumahnya kecil sekali'
 'Pemberian itu berharga sekali'
 'Dia diberi uang banyak'
 'Kepalanya sudah datang'

Contoh Frasa Eksosentris

Adikku serumah dengan aku.
Nya maniq di ai/sungai.
Ikan nyaq idup dalam aiq.
Buah nyaq bosar kocit.
Rumah tuq dimasok pencuri.

'Adik saya serumah denganku'
 'Dia mandi di sungai.'
 'Ikan itu hidup di dalam air'
 'Buah itu besar kecil'
 'Rumah ini dimasuki pencuri'

3.1 Klausa

Data yang terkumpul menunjukkan bahwa sebuah kalimat mungkin dibentuk oleh sekelompok kata yang di dalamnya terdapat hubungan fungsional (hubungan subjek-predikat) mungkin dibentuk oleh beberapa kelompok kata yang masing-masing menunjukkan hubungan fungsional. Suatu konstruksi yang didalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung hubungan fungsional itu disebut klausa (Keraf, 1980:137). Misalnya, dalam ujaran *Soleh nyuruh adik ah/nya keluar*. 'Soleh menyuruh adiknya keluar' terbentuk dari dua kelompok kata yang tiap-tiap kelompok menunjukkan adanya subjek dan predikat yaitu *Soleh nyuruh* dan *adiknya / ah keluar*. Dalam kalimat bahasa Melayu Sanggau banyak didapati konstruksi seperti itu.

Contoh:

Maz datang waktu aku tongah tiduq
 'Ibu datang ketika saya sedang tidur'
Ama di rumah nang agiq didiri/dipolah nyaq.
 'Ayah di rumah yang sedang dibangun itu'
Uden datang 'Sudin datang'
Sapai jaq nang datang ajom jadi soal.
 'Siapa saja yang datang tidak menjadi soal'
Ama moriq makan bagi nang lapar
 'Ayah memberi makan bagi yang lapar'

Dari uraian dan contoh-contoh di atas, terlihat gambaran tentang kalimat

bahasa Melayu Sanggau sebagai berikut. Pertama, sebuah kalimat mungkin terdiri atas sebuah klausa. Kedua, sebuah kalimat mungkin terdiri atas campuran frasa dan klausa. Ketiga, sebuah kalimat mungkin terdiri atas lebih dari satu klausa. Keempat, sebuah klausa belum tentu potensial sebagai kalimat.

Berdasarkan keempat gambaran itu, klausa dalam bahasa Melayu Sanggau dibedakan menjadi klausa bebas dan klausa terikat.

3.2.1 Klausa Bebas

Klausa bebas adalah klausa yang secara potensial berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap.

Contoh:

Umaq nyedia aiq minum tapi ajom nyedia kue-kue
 'Ibu menyediakan air minum, tetapi tidak menyediakan kue-kue'
Aku pogi ke cina dan kanaq ujan di jalan
 'Saya pergi ke pasar dan kehujanan di jalan'
Urang nyaq borangkat kalau dah ada duet
 'Orang itu akan berangkat kalau sudah ada uang'
Sunah datang waktu aku tongah tiduq
 'Sunah datang ketika saya sedang tidur'
Aku milih urang nang aku senag
 'Saya memilih orang yang saya senangi'

3.2.2 Klausa Terikat

Klausa terikat ialah klausa yang tidak berkemampuan berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap. Dalam bahasa Melayu Sanggau, klausa terikat ditandai dengan adanya kata *nang* 'yang'.

Contoh:

Aku milih urang nang aku senang
 'Saya memilih orang yang aku senangi'
Nang dipilih urang banyak, arus kerja bonar-bonar
 'yang dipilih rakyat, harus bekerja benar-benar'
Pemerintah ngukum urang nang ajom jujur
 'Perintah menghukum orang yang tidak jujur'

Apai nang dapat aku kerja, dapat ngurang kesolah *nang udah aku polah*
'Apa yang dapat saya kerjakan dapat mengurangi kesalahan yang pernah
kulakukan'

Nang makan entawa supaya nulong nang ajom dapat bajalan karna
madasiq urang lain agiq

'Yang minum obat supaya menolong yang tidak dapat berjalan sebab
tidak ada orang lain lagi'

3.3 Kalimat

Kalimat, sebagai bentuk sintaksis yang paling luas, memiliki unsur-unsur. Unsur-unsur kalimat bahasa Melayu Sanggau dapat dikenal lewat bahasa lisan dengan memperhatikan intonasi, khususnya hentian-hentian. Ujaran//*Jalan nyaq/nuju/ke Mempawah*// 'jalan itu menuju ke Mempawah' terdiri atas tiga unsur, yaitu (1) *jalan nyaq* (2) *nuju*, (3) *ke Mempawah*.

3.3.1 Unsur Langsung Kalimat

Kalimat bahasa Melayu Sanggau, berapa pun jumlah unsurnya memiliki unsur langsung, yaitu unsur yang secara langsung membentuk sebuah kalimat. Jumlah unsur langsung dalam kalimat selamanya hanya dua. Jadi, jika dalam sebuah kalimat terdapat beberapa unsur lebih dari dua, unsur-unsur itu terlebih dahulu membentuk kelompok-kelompok, barulah kemudian kelompok satu terikat dengan kelompok lain.

Misalnya ujaran dalam contoh 3.3 di atas memiliki unsur (1), (2) dan (3). Proses pembentukannya bukanlah $(1) + (2) = (3)$, unsur (2) dan (3) bergabung dulu baru kemudian masuk unsur (1). Dengan kata lain, unsur langsung ujaran tersebut adalah $(1) + (2) + (3)$. Unsur langsung kalimat bahasa Melayu Sanggau dapat berupa sebuah kata, frasa, atau pun klausa.

3.3.2 Bangun Kalimat

Dilihat dari unsur langsung yang membentuk sebuah kalimat, kalimat bahasa Melayu Sanggau menunjukkan macam-macam bangun yang didapat di dalam penelitian.

a. Kata + Kata

Unsur langsungnya masing-masing sebuah kata.

Contoh:

Ama + padi	=	Ama podi	'Ayah pergi'
Kami + datang	=	Kami datang	'Kami datang'
Es + colap	=	Es colap	'Es dingin'
Pakaiannya + comeq	=	Pakaiannya comeq	'Pakaiannya kotor'
Omunt + putih	=	Omunt putih	'Salju putih'

b. Kata + Frasa

Sesuai dengan hukum DM, kalimat bangun berbeda dari bangun kalimat. Posisi kata dapat di depan dapat pula di belakang.

Contoh:

nya + agiq + tiduq	=	Nya agiq tiduq.	'Dia sedang tidur.'
adiq + ajom mantau	=	Adiq ajom mantau	'Adik tidak melihat'
kayu nyaq + bosar	=	Kayu nyaq bosar	'Pohon itu besar'
dagint tuq + bebau	=	Dagint tuq bebau.	'Daging ini berbau'
telinga betinaq nyaq + comeq	=	Telinga betinaq nyaq comeq	'Telinga wanita itu kotor'

c. Frasa + Frasa

Kedua unsur langsung kalimat ini berupa frasa.

Contoh:

betinaq tuq + ada dalam cukup	=	Betinaq tuq ada dalam cukup	'Wanita itu ada dalam kecukupan'
rumah bosar nyaq + cukup mahal	=	Rumah bosar nyaq cukup mahal	'Rumah besar itu cukup mahal'
penyakat ama + sama ngewaterkan	=	Penyakat ama sangat ngewaterkan	'Penyakit ayah sangat mengkhawatirkan'
tingiq kayu nyaq + sepuluh meter	=	Tingiq kayu nyaq sepuluh meter	'Tinggi pohon itu sepuluh meter'
rumah tuq + udah ditingiq	=	Rumah tuq udah ditingiq	'Rumah itu telah ditinggikan'

d. Frasa + Klausa

Kalimat ini dibangun oleh frasa dan klausa dengan posisi mana suka.

Toluqnya dilogaqkan
Botu bosar nyaq arus dipindah
Ayiq diangat

'Telurnya dilemparkan'
 'Batu besar itu harus dipindahkan'
 'Air dipanasi'

Gatra subjek *rumah ikau, nya, toluqnya, botu bosar nyaq, agiq*, dalam kalimat-kalimat di atas, dikenai perbuatan, sedangkan gatra predikat *udah disemaiqt, disakit, dilogaqkan, arus dipinah, diangat*, merupakan perbuatan/kejadian yang mengenai/menimpa gatra subjek.

c. Gatra Subjek yang Disifatkan. Gatra Predikat yang Menyifatkan.

Dalam kalimat-kalimat berikut ini, gatra subjek — yang *bercetak miring* — disifatkan oleh sesuatu yang disebutkan dalam predikat.

Contoh:

Rumah tuq kocit
Perupok tuq nyaman
Anak biak nyaq panai
Betinaq nyaq lawar
Rokong kula sakit

'Rumah ini kecil'
 'Kerupuk ini enak'
 'Anak itu pandai'
 'Wanita itu, menarik'
 'Leher saya sakit'

d. Gatra Subjek yang digolongkan dan Gatra Predikat yang Menggolongkan.

Dalam contoh berikut, bagian yang dicetak miring adalah gatra subjek yang digolongkan dan yang dicetak tegak adalah gatrak predikat.

Contoh:

Kula guru
Burong ih binatang
Nya mahasiswa
Nang tuq ban gerobak
Menyadiq kula tani

'Saya guru'
 'Burung itu binatang'
 'Dia Mahasiswa'
 'Yang ini roda pedati'
 'Keluarga saya petani'

e. Gatra Objek Dikenai Perbuatan/Kejadian.

Dalam Contoh berikut ini, yang dicetak miring adalah objek yang dikenai perbuatan/kejadian seperti yang dimaksud dalam predikat.

Contoh:

Kula ngeronong *ama*

'Saya melihat ayah'

Punan tengah ngeminyak *ban gerobak*

'Punan sedang meminyak roda pedati'

Asuqnya ngigit *urang*

'Anjingnya menggigit orang'

Betinaq nyaq ng kiau *anak ah*

'Wanita itu memanggil anaknya'

Umaq giq ngerja *kerjanya*

'Ibu sedang mengerjakan pekerjaannya'

f. Gatra Objek sebagai Pelaku Perbuatan

Dalam kalimat ini gatra objek bertindak sebagai pelaku perbuatan yang mengenai subjek.

Contoh:

Rumah nang kocit nyaq didiam *Usman*

'Rumah yang kecil itu ditempati Usman'

Botu bosar nyaq dipinah *Udin ke antong lain*

'Batu besar itu dipindahkan Sudin ke tempat lain'

Baju selawar dah ditamaq *umaq*

'Pakaian sudah dimasukkan ibu'

Sopai nang *ikau* suruh?

'Siapa yang kamu suruh?'

Mesent nyaq udah diminyak *Upar*

'Mesin itu sudah diminyaki oleh Upar'

g. Gatra Keterangan Menyatakan Tempat

Pengertian *tempat* dalam uraian ini meliputi tempat asal dan tujuan. Dalam bahasa Melayu Sanggau, keterangan kalimat ini mudah dikenal karena selalu berupa frasa yang didahului *di*, *ke*, *dari*. Contoh

Uma ma banyak ah di daerah *Sanggau*

'Ladang banyak sekali di daerah Sanggau'

Saodah tamaq *ke dalam* samel bedodas

'Saodah masuk ke dalam sambil berlari'

Artinya sebagai unsur langsung, boleh berupa frasa-klausa, boleh juga klausa-frasa.

Contoh:

di nai + nya diam = Di nai nya diam?

'Di mana dia diam?'

dari nai + kau datang = Dari nai kau datang?

'Dari mana kamu datang?'

anak biak nyaq + banyaq dosanya = Anak biak nyaq banyaq dosanya

'Anak itu banyak dosanya'

dosa nang kau polah + udah diampun = Dosa nang kau polah udah diampun

'Dosa yang kau perbuat, sudah diampuni'

ajom muat + aku marah = Ajom muat aku marah?

'Tidak membuat saya marah?'

Dalam contoh-contoh di atas unsur-unsur : *nya diam, kau datang, banyak dosanya, dosa nang kau polah, aku marah*, adalah sebuah klausa, baik klausa bebas maupun klausa terikat seperti *dosa nang kau polah*.

e. Klausa + Klausa

Unsur langsung kalimat bangun ini berupa klausa semua.

Contoh:

aku ngeronong + ular mati = Aku ngeronong ular mati

'Saya melihat ular mati'

rumah nang disemaiqt nyaq + nang dijual ama = Rumah nang disemaiqt nyaq nang dijual ama

'Rumah yang diperbaiki itu yang dijual ayah'

urang bedodas nyaq + nang kau cari = Urang bedodas nyaq nang kau cari

'Orang berlari itu yang kau cari'

3.3.4 Gatra Kalimat

Gatra kalimat adalah kata atau kelompok kata yang di dalam kalimat menduduki jabatan tertentu. Dalam kalimat bahasa Melayu Sanggau terdapat empat macam gatra, yaitu subjek, gatra predikat, gatra objek, dan gatra keterangan. Hal itu dapat dilihat dalam ujaran.

Contoh:

Menyadiq Amat moli nasiq gorengk di warongk repagi	
'Keluarga Amat membeli nasi goreng di warung pagi-pagi'	
menyadiq Amat	= gatra subjek
moli	= gatra predikat
nasig gorengk	= gatra objek
di waronk	= gatra keterangan tempat
repagi	= gatra keterangan waktu

Analisis kalimat atau gatra-gatra tersebut berdasarkan fungsi.

3.3.4 Relasi Gatra dalam Kalimat

Dengan memperhatikan makna struktural, dapat pula diketahui hubungan antara gatra yang satu dan gatra yang lain.

- Gatra subjek sebagai Pelaku Perbuatan dan gatra Predikat sebagai Perbuatan, atau Pekerjaan, atau Kejadian.

Contoh:

Amat betampar	'Amat berkelahi'
Dunia miak	'Bumi membelah'
Asuq tuq ngigit	'Anjing itu menggigit'
Bininya Guring	'Isterinya berbaring'
Nya nerotongk	'Dia melempar'

Dalam contoh-contoh di atas, *Amat*, *Dunia Asuq*, *Bininya*, *Nya*, selaku gatra subjek kalimat bertindak sebagai pelaku perbuatan, sedangkan *betampat*, *miak*, *ngigit*, *guring*, *nerotongk*, sebagai predikat kalimat merupakan perbuatan yang dilakukan subjek.

- Gatra subjek Dikenai Perbuatan dan Predikat Sebagai Perbuatan/Kejadian yang Mengenai Subjek.

Contoh:

Rumah ikau udah disemaiqt	'Rumahmu sudah diperbaiki?'
Nya disakit	'Dia disakiti'

inang dudok jaq di siaq

'Jangan hanya duduk saja di situ'

Kepeahnya dilatak di atas kepala ah

'Songkoknya diletakkan di atas kepala'

Ikau datang dari nai?

'Kamu datang dari mana?'

h. Gatra Keterangan Menyatakan Waktu

Gatra ini menerangkan kapan berlakunya atau berlangsungnya suatu perbuatan, kejadian, atau suatu keadaan, atau untuk berapa lama kejadian, perbuatan, atau keadaan itu berlangsung.

Contoh:

Asnah datang waktu aku tongah tiduq

'Asnah datang ketika aku sedang tidur'

Rumah nang katunu nyaq dipolah taun lalu

'Rumah yang terbakar itu dibangun tahun lalu'

Kula ke Pontianak repagi

'Saya ke Pontianak pagi-pagi'

Abang nulaq duet nyaq semari tih

'Abang menolak uang itu kemaren'

Adik tiduq ma lamaq

'Adik tidur lama sekali'

i. Gatra Keterangan Menyatakan Sebab

Contoh:

Kula ajom dapat menerimaq pamoriq nyaq karena dirotaq

'Saya tidak mau menerima pemberian itu karena tidak dibolehkan'

Nya lomah karana saket

'Dia lemah karena sakit'

Ali diukom karna munuh urangk

'Ali dipenjarakan karena membunuh orang'

Naq biak nanges karna takut

'Anak-anak menangis karena ketakutan'

Nya hilang can karna karajanya ajom selesai

'Dia kehilangan kesempatan karena pekerjaannya tidak selesai'

j. Gatra Keterangan Menyatakan Tujuan

Contoh:

Ama kerja koras untuk *nyelesai tugas*

'Ayah bekerja keras untuk menyelesaikan tugas'

Kula ngerja kerja pakai *urangk lain*

'Saya mengerjakan pekerjaan orang lain'

Nya molah rumah pakai *adik oh*

'Dia membangun rumah untuk adiknya'

3.3.5 Kalimat Berdasarkan Fungsi

Data yang diperoleh lewat perekaman dan wawancara menunjukkan bahwa intonasi memegang peranan penting dalam menentukan makna, maksud, dan tujuan pembicaraan. Dengan kata lain, intonasi dapat menunjukkan fungsi suatu ujaran. Secara pragmatis terdiri atas empat jenis kalimat, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat retorik.

a. Kalimat Berita

Dengan kalimat berita ini pemakai bahasa Melayu Sanggau bermaksud menyampaikan gagasan, maksud atau perasaan, dan tanggapan kepada pihak lain.

Contoh:

Menyodiqnya lima ikuq

'Saudaranya lima orang'

Moda ka tau konai pogi ah

'Perginya tidak diketahui'

Buku nang diboli ikau tih mahal ah

'Buku yang kamu beli amat mahal'

Nait kapal terobang lobih copat

'Naik pesawat terbang lebih cepat'

Ajom dapat reti ah gagal

'Tidak dapat berarti gagal'

b. Kalimat Tanya

Dengan kalimat tanya, pemakai bahasa Melayu Sanggau memberitahukan

bahwa dia tidak mengetahui sesuatu dan ingin mencari sesuatu yang tidak diketahuinya itu.

Contoh:

Apai kerja kau?

'Apa yang kamu kerjakan?'

Sopai nang kau suruh?

'Siapa yang kamu suruh?'

Kotiq kerja ikau semari teh?

'Bagaimana pekerjaan kemarin?'

Apai jolu nang rusak ah?

'Apanya yang rusak?'

Yang nai nang dapat aku mersih ah?

'Yang mana yang dapat saya bersihkan?'

c. Kalimat Perintah

Oleh masyarakat pemakai bahasa Melayu Sanggau, kalimat perintah digunakan untuk menyuruh orang lain melakukan atau tidak melakukan sesuatu (larangan).

Contoh:

Seharusnya ah macam tuq

'Seharusnya begini'

Ikau arus pogi

'Kau harus pergi'

Inang/usah molah macam/upa nyaq

'Jangan berbuat seperti itu'

Berseh tih rumah nyaq

'Bersihkan rumah itu'

Tulak tik pemintaanya nyaq

'Tolak permintaan itu'

d. Kalimat Retorik

Kalimat ini semacam ragam kalimat tanya, tetapi berbeda dalam intonasi. Intonasinya agak lebih rendah dari kalimat tanya. Fungsi kalimat retorik bukan untuk mencari tahu tentang sesuatu, melainkan untuk menyatakan

ketidaksetujuan, menyuruh, atau menyindir.

Contoh:

Ngapai ikau datangk ?

'mengapa kamu datang?'

Bonar tih ikau nerima pemori nyaq?

'Benarkah kamu menerima pemberian itu?'

Konai ikau rari?

'Akan lari ke mana kamu?'

Tuq apai moli rumah?

'Untuk apa membeli rumah?'

3.3.6 Kalimat Berdasarkan Struktur

Dilihat dari struktur, kalimat bahasa Melayu Sanggau dapat dibedakan menjadi dua, yaitu

a. kalimat bersusun subjek-predikat

Contoh:

Siti/moli rumah pakaiq anak ah

S P

'Siti membelikan rumah anaknya'

Nya/ngasa kasulit ah

S P

'Dia mengalami kesulitan'

Kula/ngerasa ma sogar ah

S P

'Saya merasa segar sekali'

Nya/dah bajanji dengan urangk tua ah

S P

'Dia sudah berjanji kepada orang tua'

Aku/naq ka Singkawang

S P

'Saya akan pergi ke Singkawang'

b. Kalimat bersusun predikat—subjek

Contoh:

Ma rusak ah/jalan tuq	'Rusak sekali jalan ini'
P S	
Nuju konai/jalan nyaq?	'Menuju ke mana jalan itu?'
P S	
Inang pogi/ikau!	'Jangan pergi kamu!'
P S	
Tongah idup/mesent nyaq	'Sedang berjalan mesin itu'
P S	

3.3.7 Pola Kalimat

Yang dimaksud pola kalimat di sini ialah pola susunan gatra kalimat. Dilihat dari segi ini, kalimat bahasa Melayu Sanggau memiliki pola S—P.

Contoh:

Ayah/begoyap	'Ayah berjalan-jalan'
S P	
Kamik/peleser	'Kami bertamasya'
S P	
Kula/kopak	'Saya lelah'
S P	
Sidak/diseramik	'Mereka di serambi'
S P	

3.3.8 Pola dasar kalimat

Yang dimaksud pola dasar kalimat dalam bahasa Melayu Sanggau ialah struktur kalimat ditinjau dari kata yang menjadi unsur-unsurnya.

(1) Nomina-Nomina

Pengidup ah manyik
'piaraannya lebah'
Kawant ah asuk
'Temannya anjing'

(2) Nomina-Verba

Apak nyogak
'Ayah sarapan'

Anak ah manik
 'Anaknya mandi'

(3) Nomina—Adjektiva

nya mada supant
 'dia tidak malu'
sidak nyak ijat
 'mereka itu jahat'

(4) Nomina – Nomina

ntimun nyak sigik
 'ketimunnya sebuah'
manok nyak sikuk
 'ayamnya seekor'

(5) Nomina – Frasa Proposisi

sidak nyak dari kota
 'mereka itu dari kota'
laki nyak di utatn
 'suaminya di hutan'

Jadi, jelaslah pola itu merupakan pola dasar kalimat bahasa Melayu Sanggau.

Selain itu, di dalam bahasa Sanggau terdapat jenis kalimat berdasar wujud tanggapan mengikuti kalimat penutur seperti kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

3.5 Pembagian Kalimat Berdasarkan Kelas Kata yang Menduduki Gatra Predikat.

3.5.1 Kalimat verbal

Kalimat verbal yakni kalimat yang berpredikat inti verba.

Contoh:

Bila nya datang aku nak tamah
 'Apabila ia datang saya akan ikut'

Na mau keroja, asal diupah
 'Dia mau bekerja, asal diupah'
Kalau ujang turun nenoh ah datang
 'Kalau hujan turun asmanya kembali'
Nya gusar kalau dikeraru
 'Dia marah kalau diganggu'
Bila teringat umak ah, apak pasti sedih
 'Bila teringat ibunya, bapak pasti sedih'

3.5.2 Kalimat nominal

Kalimat nominal yakni kalimat yang berpredikat inti nomina.

Contoh:

ntimuna sigik
 'ketimunnya sebuah'
lereng sutik
 'sepedanya sebuah'
Manok nyak sikuk
 'Ayamnya seekor'
Kerosikna segongapun
 'Pasirnya segenggam'
Pocaknya sutik
 'Pakaiannya sehelai'
Umak molah jajak
 'Ibu membuat kue'

BAB IV

SIMPULAN

Bertolak dari pemerian kedua aspek kebahasaan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur morfologi bahasa Melayu Sanggau menunjukkan sistem bertingkat. Yang dimaksudkan dengan bersistem adalah adanya kaidah-kaidah yang harus ditaati dan diikuti di dalam proses pembentukan kata.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan untuk sementara bahwa nomina dalam bahasa Melayu Sanggau dibentuk dengan cara memberi imbuhan prefiks *ke-*, *pe-*, serta sufiks *-an* pada kata dasar. Selanjutnya terlihat pula hasil analisis bahwa nomina yang dibentuk dengan perubahan prefiks *ke-* dan sufiks *-an* sangat sedikit jumlahnya.

Data di bidang sintaksis menunjukkan bahwa kalimat bahasa Melayu Sanggau ada yang dibentuk oleh sebuah kata, kata dan kata, sebuah frasa, kata dan frasa, atau frasa dan frasa, sebuah klausa, kata dan klausa, atau klausa dan klausa.

Selain itu terdapat juga bentuk yang tidak dapat diterangkan secara struktural, tetapi dari segi semantik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1960. *Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia*. 2 Jilid. Djakarta : Pustaka Rakjat.
- Bloch, Bernard dan George L. Trager. 1942. *Outline of Linguistic Analysis*. Baltimore: Linguistic Society of America.
- Cook, Walter. A.S.J. 1971. *Introduction to Tagmemics Analysis*. London: Holt, Rinehart & Winston.
- Effendi, S. (Ed.). 1978 a. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Effendi, S. (Ed.) 1978 b. *Pedoman Penulisan Hasil Penelitian*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Fokker, H.A. 1960. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Diterjemahkan oleh Djonhar. Djakarta: Pradnja Pramita.
- Gleason, H.A. 1955. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Halim, Amran. (Ed.). 1970. *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Harris, Zellig. S. 1969. *Structural Linguistic*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tatabahasa Indonesia*. Ende—Flores: Nusa Indah.
- Nesfield, J.C.M.A. *Outline of English Gramar*. London: Macmillan.
- Nida, A. 1962. *Morphology: The Descriptive Analysis of Word*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Jogjakarta: U.P. Indonesia.
- Ramlan, M. 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: U.P. Karyono.

- Rusyana, Yus dan Samsuri. (Ed.) 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Samarin, William J. 1967. *Field Linguistics: A Guide to Linguistics Fields Work*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Samsuri. 1976 a. *Fonologi*. Malang: Percetakan Almamater YPTP IKIP.
- Samsuri. 1976 b. *Morfosintaksis*. Malang: Percetakan Almamater YPTP IKIP.
- Slametmuljana. 1957. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Djakarta: Djambatan.
- Sumardi, Dadi. *et al. Bahasa Indonesia: Seri Morfologi dan Sintaksis*. Jakarta: Proyek Balai Penataran Guru Tertulis, Departemen P dan K.
- Wojowasito, S. 1972. *Ilmu Kalimat Struktural*. Malang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKSS—IKIP.
- Wojowasito, S. 1965. *Linguistik: Sejarah Ilmu Perbandingan Bahasa*. Djakarta: Gunung Agung.
- Wojowasito, S. 1976. *Perkembangan Ilmu Bahasa (Linguistik) Abad ke-20*. Bandung: Shinta Dharma.

INSTRUMEN 1

DAFTAR KATA SWADESH

- | | | |
|--------------------|-----------------|-----------------|
| 1. 'semua' | 17. 'mengalir' | 33. 'sempit' |
| semua | mengalir | sompit |
| 2. 'di' | 18. 'kaki' | 34. 'baru' |
| di | kaki | baru |
| 3. 'karena' | 19. 'empat' | 35. 'lain' |
| gosa/karena | mpat | lain |
| 4. 'perut' | 20. 'penuh' | 36. 'menarik' |
| porut | penuh | narik |
| 5. 'tulang' | 21. 'rumput' | 37. 'merah' |
| tulang | rumput | mirah |
| 6. 'membakar' | 22. 'rambut' | 38. 'sungai' |
| nyucul/nunu | ramut | sungai |
| 7. 'dingin' | 23. 'kepala' | 39. 'tidak' |
| colap | kepala | bole |
| 8. 'menari' | 24. 'berat' | 40. 'tali' |
| menari | borat | tali |
| 9. 'kotor' | 25. 'memegang' | 41. 'garam' |
| come | mugut | garam |
| 10. 'tumpul' | 26. 'seratus' | 42. 'menggaru' |
| tumpul | seratus | ngaru |
| 11. 'makan' | 27. 'saya' | 43. 'biji' |
| makan | aku/kula | bigi |
| 12. 'membunuh' | 28. 'tertawa' | 44. 'tajam' |
| munuh | ketawa | tajam |
| 13. 'Delapan' | 29. 'berbaring' | 45. 'bernyanyi' |
| lapan | guring | benyanyi |
| 14. 'jauh' | 30. 'panjang' | 46. 'tidur' |
| jauh | panyang | tidu |
| 15. 'takut' | 31. 'banyak' | 47. 'asap' |
| takut | banyak | asap |
| 16. 'berkelahi' | 32. 'gunung' | 48. 'salju' |
| betampar | gunong | salju |

49. 'berludah'
ngeludah
50. 'menusuk'
nyucok
51. 'tongkat'
tungkat
52. 'menghisap'
ngisap
53. 'berenang'
berenang
54. 'itu'
nya
55. 'gemuk'
gomok
56. 'ini'
tu
57. 'melempar'
nikam/nobak
58. 'gigi'
gigi
59. 'dua puluh'
dua puluh
60. 'berjalan'
bejalan
61. 'air'
ai
62. 'apa'
koti?
63. 'putih'
putih
64. 'isteri'
bini
65. 'menghapus'
ngapus
66. 'dan'
dan
67. 'belakang'
belakang
68. 'besar'
bosar/bose
69. 'hitam'
itam
70. 'dada'
dada
71. 'anak'
anak
72. 'datang'
datang
73. 'hari'
ari
74. 'anjing'
asu
75. 'debu'
dobu
76. 'telur'
tolu
77. 'lutut'
lutut
78. 'mata'
mata
79. 'lemak'
lomak
80. 'bulu'
bulu
81. 'api'
api
82. 'bunga'
bunga
83. 'ikan'
ikan
84. 'membeku'
moku
85. 'memberi'
mori
86. 'hijau'
ijau
87. 'mendengar'
ninga
88. 'tangan'
tangan
89. 'di sini'
disitu
90. 'tanduk'
tanok
91. 'berburu'
berburu
92. 'es'
es
93. 'daun'
daun
94. 'hidup'
idup
95. 'keil'
kocik
96. 'kutu'
gutu
97. 'daging'
dagin
98. 'mulut'
mulut
99. 'dekat'
somak
100. 'malam'
malam
101. 'tua'
tua/meroga
102. 'orang'
urang
103. 'mendorong'
ngijuk
104. 'benar'
bonar

- | | | |
|-------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------------|
| 105. 'jalan'
jalan | 124. 'pohon'
kayu | 143. 'kuning'
kuning |
| 106. 'busuk'
burok | 125. 'dua'
dua | 144. 'tahun'
taun |
| 107. 'pasir'
pasir | 126. 'hangat'
angat | 145. 'sedikit'
sikit |
| 108. 'laut'
laut | 127. 'kita'
kami | 146. 'terapung'
terapong |
| 109. 'tujuh'
tujuh | 128. 'kapan'
bila | 147. 'kabut'
kabut |
| 110. 'menembak'
nemak | 129. 'angin'
angin | 148. 'lima'
lima |
| 111. 'duduk'
dudok | 130. 'dengan'
dengan | 149. 'buah'
buah |
| 112. 'siapa'
sopai | 131. 'hewan'
binatang | 150. 'baik'
bagus |
| 113. 'licin'
licin | 132. 'buruk'
burok | 151. 'usus'
usus |
| 114. 'beberapa'
beberopai | 133. 'darah'
darah | 152. 'dia'
ninya |
| 115. 'membelah'
miak | 134. 'burung'
burong | 153. 'jantung'
jantong |
| 116. 'berdiri'
bediri | 135. 'bernafas'
benafas | 154. 'memukul'
mangkong |
| 117. 'batu'
batu | 136. 'pakaian'
pakaian | 155. 'bagaimana'
kotipa |
| 118. 'matahari'
matahari | 137. 'mati'
mati | 156. 'suami'
laki |
| 119. 'ekor'
iku | 138. 'minum'
minum | 157. 'danau'
danau |
| 120. 'di sana'
disinun | 139. 'menang'
monang | 158. 'kiri'
kiba |
| 121. 'kurus'
kurus | 140. 'telinga'
telinga | 159. 'hati'
ati |
| 122. 'kamu'
ikau | 141. 'kalau'
kalau pia | 160. 'laki-laki'
lelaki |
| 123. 'mengikat'
ngobat | 142. 'tahu'
tahu | 161. 'ibu'
umak |

- | | | |
|---|--|----------------------------------|
| 162. 'nama'
nama | 181. 'bara'
bara | 200. 'dimana'
dionai |
| 163. 'leher'
rohong | 182. 'sepuluh'
1 sepuluh | 201. 'menggali'
ngali |
| 164. 'hidung'
idong | 183. 'mereka'
sida | 202. 'kering'
koring |
| 165. 'satu'
sigi | 184. 'berpikir'
bepiker | 203. 'bumi'
bumi |
| 166. 'bermain'
bergurau | 185. 'tiga'
tiga | 204. 'dalam'
dalam |
| 167. 'hujan'
ujan | 186. 'lidah'
lidah | 205. 'bekerja'
bekerja |
| 168. 'kanan'
kanan | 187. 'membelok'
melok | 206. 'cacing'
cacing |
| 169. 'menggosok'
ngusok | 188. 'muntah'
muntah | |
| 170. 'akar'
akar | 189. 'mencari'
ncuri | |
| 171. 'berkata'
madah | 190. 'basah'
basah | |
| 172. 'melihat'
nyeronong/mantan | 191. 'memotong'
notak | |
| 173. 'menjahit'
nyait | 192. 'lebar'
libar | |
| 174. 'pendek'
ponak | 193. 'sayap'
sayap | |
| 175. 'kulit'
kulit | 194. 'wanita'
betina | |
| 176. 'berbau'
berbau | 195. 'abu'
abu | |
| 177. 'tembak'
nemak | 196. 'kulit kayu'
kulit kayu | |
| 178. 'memeras'
moras | 197. 'menggigit'
ngigit | |
| 197. 'binatang'
binatang | 198. 'saudara'
menyadi | |
| 180. 'lurus'
bujur | 199. 'cakar'
cakar | |

INSTRUMEN 2

F R A S A

"Rumah ini"

Rumah itu

"Rumah kamu"

Rumah ikau

"Rumah kamu yang besar"

Rumah ikau nang bosar

"Rumah saya yang besar dan sudah diperbaiki"

Rumah kula nang bosar dan udah disemaik

"Rumah saya yang sudah diperbaiki"

Rumah kula nang udah disemaik

"Rumah kecil yang rusak dan tidak ditempati"

Rumah kocik nang ijat dan madasi urang diam disia'

"Ladang yang banhak sekali di daerah Sanggau"

Uma nang banyak sekali di daerah Sangau

"Air panas"

Ai' angkat

"Air panas dan dingin"

Ai' angkat dan colap

"Air panas yang keluar dari dalam tanah"

Ai' angkat nang keluar dari dalam tanah

"Air panas dari tanah yang dapat dipakai mandi"

Ai' angkat dari tanah napat tau dipakai mani'

"Kerupuk dari Muara Ilai"

Kerupok dari Muara Ilai

"Keluarganya"

Keluarganya

"Keluarga saya yang banyak"

Keluarga kula nang banyak

"Keluarga Amat yang banyak sekali dan miskin"

Keluarga Amat nang ma' banyak dan miskin

"Keluarga Amat yang banyak menjadi guru"

Keluarga Amat nang banyak dan nyadi guru

"Batu itu"

Batu nya'

"Batu yang keras itu"

Batu nang koru' nya'

'Batu yang keras dan besar'

Batu nang koru' dan bosar

'Batu besar yang harus dipindahkan ke tempat lain'

Batu bosar nang harus dipinah ke antong lain

'Membeli nasi'

Moli nasi'

'Membeli nasi goreng!'

Moli nasi goreng'

'Membeli nasi goreng di warung'

Moli nasi' goreng di warong

'Membeli nasi goreng di warung tadi'

Moli nasi' goreng' di warong tadi'

'Membeli nasi goreng yang enak di warung setelah hujan'

Moli nasi' goreng' nang nyaman di warong udah ujan

'Masuk ke dalam rumah'

Tama' ke dalam rumah

'Masuk dan keluar dari rumah'

Tama' dan keluar dari rumah

'Sering masuk dan keluar dari rumah'

Malar tama' dan keliar dari rumah

'Sudah masuk ke dalam sambil berlari'

Udah tama' ke dalam samel bedodas

'Barangkali keluar dari rumah itu bersama temannya'

Angar keluar dari rumah nya' dua kawannya

'Memanggil anaknya'

Ngapa anaknya

'Mungkin memanggil anak yang ada di kebun'

Angar nyapa anak nang ada di kebun

'Pandai sekali'

Ma' panai

'Pandai sekali karena rajin belajar'

Ma panai gosa' rajin belajar

'Lebih pandai dari teman-temannya'

Lobih panai dari kawan-kawannya

'Paling pandai di dalam kelas'

Paling panai di dalam kelas

'Agak licin'

Agak licin

'Sangat licin setelah hujan'
Ma licin udah ujan
 'Sedang makan'
Tongah makan
 'Sedang mengerjakan pekerjaan'
Tongah ngerja kerjanya
 'Sudah pergi'
Udah pogi
 'Sudah membeli beras'
Udah moli boras
 'Mungkin dia datang'
Angar nya datang
 'Mungkin tidak ada orang yang datang'
Angar madasi urang nang datang
 'Tetapi saya tidak mau pergi'
Tapi kula bole' pogi
 'Tetapi kamu sudah tahu'
Tapi ikau udah tahu
 'Tetapi buku ini mahal'
Tapi buku' tu' mahal
 'Cukup panas'
Cukup angkat
 'Cukup besar untuk dikerjakan'
Cukup bosar pakai dikerjakan
 'Cukup baik untuk dilihat'
Cukup bagus untung dirorong/dilihat
 'Tepat sekali'
Ma tepat
 'Tepat sekali yang telah diputuskan'
Ma tepat segala jolu nang udah diputuskan
 'Tepat seperti katanya'
Topat persis apai ji nya
 'Harus pergi'
Arus pogi
 'Harus mau pergi'
Arus mau' pogi
 'Harus mau mengerjakan pekerjaan itu'
Arus mau' ngerja pekerjaan nya'

'Kemarin ada orang'

Semari ada urang

'Kemarin datang dari Sanggau'

Semari datang dari Sanggau

'Kemarin tinggal di sini sehari'

Semari tingal di situ' sehari

'Jangan pergi'

Inang pogi

'Jangan berkata-kata apa-apa'

Inang ngomong apai-apai

'Jangan hanya duduk di situ saja'

Inang hanya dudok di sia' saja.

'Tidak datang'

Ajom datang

'Tidak mau bekerja'

Mada mau' bekerja

'Tidak akan dapat pergi dari sini'

Mada dapat pogi dari situ'

'Bukan itu'

Bukan nya'

'Bukan orang itu'

Bukan urang nya'

'Bukan barang yang saya cari'

Bukan barang nang kula cari'

'Di sini ada air'

Di situ' ada ai'

'Di sini banyak peladang'

Di situ' banyak peuma

'Di sini orang tidak minum es'

Di situ' urang bole' minum es

'Di sana perginya'

Di sinun poginya

'Di sana perginya orang tadi'

Kesinun pogi urang nya'

'Dari mana kamu'

Dari onai ikau

'Dari rumah teman saya'

Dari rumah kawan kula

'Dari bekerja'

Dari bekerja

'Dari mencari ikan'

Dari ncari ikan'

'Dengan teman saya'

Dua' kawan ukula

'Dengan uang banyak sekali'

Dengan duet nang ma' banyak

'Dengan tujuan yang tidak jelas'

Dengan tujuan nang mada jelas

'Selama dia makan'

Selama' nya makan

'Selama saya tinggal dengan orang tua saya'

Selama' kula tingal dua urang tua kula

'Selama bekerja'

Selama' bekerja.

'Selama hidup'

Selama' idup

'Sampai selesai'

Sampai abis

'Sampai di Sekadau'

Datang di Sekadau

'Sampai tidak dapat tidur'

Sampai mada dapat tidu'

'Sampai mau mengerjakan pekerjaan kasar'

Sampai mau gngerja pekerjaan kasar

'Kami dapat pergi'

Kami dapat pogi

'Saya dapat datang'

Kula dapat datang

'Semua dapat meninggalkan tempat ini'

Semua dapat ningal antang tu'

'Berapa sudah keluar'

Beropai udah keluar

'Apa yang kamu kerjakan'

Apai nang ikau kerja

'Siapa yang kamu suruh'

Sopai nang ikau suruh

'Apa yang rusak'

Apai jolu nang rusak

Berapa yang sudah dikirim'

Beropai nang udah dikirim

'Di mana dia tinggal'

Dionai diam

'Ke mana kamu akan pergi'

Konai ikau na' pogi

'Dari mana air ini mengalir'

Dari onai ai' tu' ngaler

'Bagaimana pekerjaanmu kemarin'

Koti kerja ikau semari

'Yang mana dapat saya bersihkan'

Nang nai dapat kula bersih

'Begini sudah baik'

Upa tu' uda bagus

'Seharusnya begini'

Seharus upa tu'

'Sekian saja keterangan saya'

Sampai disitu' ja' keterangan kula

'Sebanyak itu orang yang datang'

Sebanyak nya' urang nang datang

'Satu kali datang'

Sekali datang

'Delapan sudah cukup'

Delapan ja' udah cukup

'Setengah dari jumlah ini'

Setongah dari jumlah tu'

'Sedikit yang dapat saya berikan'

Sikit nang dapat kula bori'

'Lima butir telur'

Lima igi' tolu'

'Sepuluh ekor sapi'

Sepuluh iku' sapi

'Dua buah rumah'

Dua uti' rumah

'Orang yang nomor lima/Orang kelima'

Urang nang nomor lima urang kelima'

'Pekerjaan kesepuluh'

Pekerjaan nang ke sepuluh

INSTRUMEN 3

PRADIGMA KATA

Rumah

'Rumahnya sudah dibangun'
Rumah sida' udah dipolah
 'Rumah-rumah itu besar sekali'
Rumah-rumahnya' ma' bosar
 'Rumah saya sudah dijual'
Rumah kula udah dijual
 'Saya diam di rumah'
Kula diam di rumah
 'Adik saya serumah dengan saya'
Adik kula serumah dengan kula
 'Rumah saya kecil sekali'
Rumah kula ma kocik

Kepala

'Mesin itu ada kepalanya'
Mesennya' ada pala' ah
 'Kepalanya sudah datang'
Kepala' sida' udah datang
 'Kepala saya terasa pusing'
Pala kula terasa pusing
 'Ular itu berkepala dua'
Ular nya' berpala' dua'
 'Kambing itu tidak berkepala dua'
Kambing nya' ajom berkepala' dua'

Sungai

'Dia mandi di sungai'
Nya' manik di sungai
 'Sungainya panjang sekali'
Sungainya ma panjang
 'Sungai itu banyak sekali kotorannya'
Sungainya ma gila' come'

Dosa

'Dosanya besar sekali'

Dosa nya ma bosar

'Dia banyak dosanya'

Nya banyak dosa

'Dosa saya sudah diampuni'

Dosa kula udah diampun

Rasa

'Rasanya asin'

Asa jalunya' masin

'Dia merasa menjadi mahasiswa'

Nya' ngasa nyadi mahasiswa

'Hasilnya sudah dirasakan'

Asel jolunya udah di asa

'Adik saya merasa payah'

Adik kula ngerasa sakit

'Hawanya terasa panas'

Hawa terasa angkat

'Rasakan sendiri masakan ini'

Asa ja' ulih ikau makanan tu'

Air

'Airnya sudah masak'

Ai' udah mansak

'Ikan itu hidup di dalam air'

Ikannya idup dalam ai'

'Dia memberi air di ladangnya'

Nya mori ai' di humanya

'Ladangnya diairi dari gunung

Humanya dibori' ai' dari gunung

'Pengairan di daerah ini kurang bagus'

Pengairan di daerah tu' kurang bagus

Minyak

'Minyak sudah datang'

Minyak udah datang

'Mesin itu sudah diminyaki'

Mesennya udah diberi' minyak
 'Orang itu sedang mencari minyak'
Urangnya tongah ncari' minyak
 'Orang itu sedang meminyaki roda pedati itu'
Urangnya tongah mori' minyak di roda pedatinya
 'Saya bekerja di bidang peminyakan'
Kula bekerja di antong jual minyak

Garam
 'Garam sudah banyak'
Garam dah banyak gila' (ma banyak)
 'Dia sedang menggarami ikan itu'
Nya tongah mori' garam ke ikannya
 'Ikannya masih belum digarami'
Ikannya' masih pina dibori' garam
 'Garamilah ikan itu'
Garam kih ikan nya'

Bapak
 'Bapaknya sudah keluar'
Apak/Amannya udah keluar
 'Bapak saya sedang berjalan'
Ama kula tongah bejalan
 'Bapak-bapak sudah datang'
Bapak-bapak dah datang

Kakak
 'Kakak saya dua orang'
Akak kula ada dua' iku
 'Kakak mesti datang'
Akak kula musti datang

Guru
 'Gurunya kurang banyak'
Guru di situ' kurang banyak
 'Guru saya pandai sekali'
Guru kula ma panai
 'Dia bekerja di perguruan swasta'

Nya bekerja di perguruan swasta

'Dia datang untuk mengurusi adik saya'

Nya datang na' ngajar adik kula

'Guru-guru sudah bekerja kembali'

Guru-guru udah bekerja agi'

Keluarga

'Keluarganya besar sekali'

Keluarga nya ma' banyak

'Keluarga saya ada lima orang'

Keluarga kula ada lima iku'

'Dia sudah berkeluarga'

Nya' udah berkeluarga

Buah

'Buahnya sudah masak'

Buah nya' udah masak

'Buah itu besar dan kecil'

Buah nya' ada nang bosar dan ada nang kocik

'Dia membeli buah-buahan'

Nya moli buah-buah

'Kupu-kupu itu ada di buah-buahan'

Kupu-kupunya ada di buah

'Bunga itu sudah dibuahi'

Bunga nya' udah bebuah

Batu

'Batunya sudah dijual'

Batu nya' udah di jual

'Batu-batu itu akan dimuat'

Batu-batunya na' dimuat

'Di sini banyak batunya'

Di situ' banyak batu

Beri

'Saya memberi baju kepada adik saya'

Kula mori' baju pakai adik kula

'Dia diberi uang banyak!'

Nya dibori' duet ma banyak
 'Pemberian itu berharga sekali'
 Pemberiannya' ma beroga
 'Guru itu memberi pelajaran'
 Guru nya mori' pelajaran
 'Berilah dia bekal yang cukup'
 Bori' nya bokal nang cukup

Beli

'Saya membeli makanan'
 Kula moli makanan
 'Dia dibelikan baju'
 Nya diboli baju
 'Tanahnya dibeli temannya'
 Tanah nya diboli kawan nya
 'Hasil pembelian itu tidak banyak'
 Asel nang di boli nya' mada banyak
 'Membeli dengan uang ini'
 Moli makai duet tu'
 'Membelikan adikmu baju'
 Moli baju pakai adek

Tolong

'Dia sedang menolong kecelakaan itu'
 Nya tongah nulong' kecelakaannya'
 'Saya ditolong oleh orang itu'
 Kula di tulong urang nya'
 'Tolong teman-temannya itu'
 Tulong kih kawan-kawan sida' nya

Pakai

'Dia memakai baju baru'
 Nya makai baju baru
 'Baju itu sering dipakai'
 Baju nya' malar dipakai
 'Pakai baju ini saja'
 Pakai baju tu' ja'
 'Jangan pakai baju itu'

Inang makai baju nya'

'Baju itu tidak bisa dipakai'

Baju nya' mada dapat dipakai

Keluar

'Burung itu keluar dari sangkarnya'

Burong nya' keluar dari kurong ah

'Saya mengeluarkan burung itu'

Kula ngeluar burong nya'

Panggil

'Dia memanggil saya'

Nya nyapa kula/nya ngkiau kula

'Panggilan itu sudah diterima'

Bereta panggilannya' udah diterima

'Saya dipanggil oleh dia'

Kula disapa oleh nya

'Panggil adiknya'

Sapa kih adiknya

'Panggilannya tidak diketahuinya'

Bereta panggilannya mada kedinga

'Panggilkan orang itu'

Sapa kih urang nya'

Pergi

'Dia pergi ke pasar'

Nya pogi pasar/ke cina

'Pergi ke pasar'

Pogi ke pasar

'Perginya tidak diketahui'

Nya pogi mada dikatahu

Suruh

'Saya menyuruh orang itu'

Kula nyuruh urangnya'

'Dia disuruh bekerja'

Nya disuruh bekerja

'Suruh dia datang'
Suruhnya datang
 'Dia suruhnya saya'
Nya pesuruh kula

Masuk
 'Dia masuk ke dalam kamar'
Nya tama' dalam kamar
 'Dia masuk sekolah'
Nya masok sekolah
 'Pemasukan uang tidak banyak'
Uang masok mada banyak
 'Masukkanlah dia ke sekolah'
Masok kan ja' nya ke sekolah
 'Rumah ini dimasuki maling'
Rumah tu' tama' pencuri
 'Dia kemasukan setan'
Nya ke sarong

Lari
 'Dia lari sangat cepat'
Nya lari ma cepat
 'Uang itu dibawa lari'
Duetnya' dibawa, lari
 'Larinya kurang cepat'
Nya lari kurang copat

Pukul
 'Dia memukul anjing itu'
Nya mukol asu' nya
 'Anjing itu dipukulnya'
Asu' nya' dipokol ulihnya
 'Itu pukulan berat'
Nya pokolan borat
 'Pukulannya tidak bisa ditahan'
Pukolannya mada dapat ditahan
 'Orang itu dipukuli'
Urangnya' di pukol

Tolak

'Dia menolak pemberian saya'

Nya nulak pemori' kula

'Permintaannya ditolak'

Peminta' nya di tulak

'Penolakannya sudah saya ketahui'

Penolak kannya udah kula ketahu

'Tolak permintaan itu'

Tulak kih permintaannya

Tahu

'Saya tidak mengetahui hal itu'

Kula mada tahu hal nya'

'Orang itu sudah diketahui'

Urangnya' udah jiketahu

'Tahukah kamu?'

Tahukah ikau ?

'Dia tidak mempunyai pengetahuan'

Nya madasi ilmu

'Pengetahuan banyak'

Ilmu nya banyak

Sakit

'Dia sakit'

Nya sakit/Nya rijo/Nya ozor

'Jangan menyakiti orang'

Inang nyakit urang

'Penyakitnya sudah sembuh'

Penyakitnya udah baik

'Dia tidak mau disakiti'

Nya bole' disakit

Pandai

'Dia pandai sekali'

Nya ma panai

'Kepandaiannya tidak diketahui'

Kepanainya mada diketahu

'Dia dipandaikan oleh gurunya'

Nya dipanai oleh guru

'Memandaikan murid bukan mudah'

Nyuruh murid panai ajom mudah

Bersih

'Rumah ini bersih sekali'

Rumah tu' ma berseh

'Bersihkan rumah itu'

Bersih kih rumah tu'

'Dia membersihkan rumah itu'

Nya merseh rumah nya

'Rumah ini belum dibersihkan'

Nya merseh rumah nya'

Rumah tu' pina diberseh

'Kebersihan rumah itu sangat baik'

Kebersehan rumah tu' ma bagus

Sanggup

'Dia sanggup datang'

Nya sangup datang'

'Saya tidak mempunyai kesanggupan'

Kula madasi ke sangup

'Sanggupkah kamu datang

Sangup kah ikau datang

Khawatir

'Saya mengkhawatirkan keselamatannya'

Kula kuwater ke selamatannya

'Apakah kamu khawatir'

Apak kah ikau kuwater

'Kekhawatiran saya tidak perlu diketahui'

Kuwater kula mada perlu diketahu

'Penyakitnya sangat mengkhawatirkan'

Penyaketnya ma nguater

'Keselamatannya sangat dikhawatirkan'

Keselamatannya ma dikhawater

Tinggi

'Rumah itu sangat tinggi'
Rumah nya' ma tinggi
 'Dia meninggikan rumahnya'
Nya ningi' rumah Nya'
 'Tinggi rumah itu sepuluh meter'
Tinggi rumah nya' sepuluh meter
 'Rumah itu sudah ditinggikan'
Rumah nya udah di tinggi
 'Pohon-pohon itu sangat tinggi'.
Kayu-kayu nya' ma tinggi
 'Rumah itu lebih tinggi dari yang satunya'
Rumah nya lobih tinggi' dari nang suti' nya

Cepat

'Jalannya cepat sekali'
Jalan nya ma copat
 'Saya mempercepat jalan'
Kula nyopat jalan
 'Kecepatannya sangat tinggi'
Kecopatannya ma tinggi'
 'Jalannya dipercepat'
Jalannya di copat

Baru

'Rumahnya masih baru'
Rumah nya masih baru
 'Dia memperbaharui rumahnya'
Nya nyemaik rumah nya
 'Rumahnya sudah diperbaharui'
Rumah nya udah

Licin

'Jalannya licin'
Jalan nya' licin
 'Dia melicinkan usahanya'
Nya ngelicin usaha nya

Belum

'Dia belum selesai makan'

Nya pina selesai makan

'Saya belum tahu kepadanya'

Kula pina tahu dengannya

'Dia keluar sebelum makan'

Nya keluar sepina makan

Pokoknya

'Pokoknya saya datang'

Pokok ah kula datang

'Pokoknya kamu dapat datang'

Pokok ah ikau dapat datang

Tapi

'Tapi saya tidak bisa mengerjakan'

Tapi kula mada dapat ngerja

Bagaimana

'Bagaimana katanya saya harus keluar'

Koti ji nya kula arus keluar

'Meskipun bagaimana saya tidak bisa menjawab'

Meski kotipun kula mada dapat nyawab

Cukup

'Buku itu cukup mahal'

Buku nya' cukup mahal

'Saya diberi uang cukup'

Kula dibori duet cukup

'Uangnya sudah mencukupi'

Duetnya udah cukup

'Dia ada dalam kecukupan'

Nya ada dalam keadaan serba cukup

'Cukup sampai di sini saja'

Cukup sampai disitu ja'

Sedikit

'Uangnya sedikit sekali'

Duetnya ma sikit

'Dia makan sedikit'

Nya makan sikit

'Sedikit-sedikit marah'

Sikit-sikit gusar

Semuanya

'Semuanya sudah selesai'

Semuanya udah selesai

'Dia mengerjakan semuanya'

Nya ngerja semua nya'

Kemarin

'Kemarin dia datang'

Semari nya datang

'Saya mengerjakan itu kemarin'

Kula ngerja jolu nya' semari

Tadi :

'Dia tadi datang ke sini'

Nya tadi' datang kesitu'

'Saya datang kepada dia tadi'

Kula datang ngaga' nya tadi

Sudah

'Sudah jangan datang besok pagi-pagi'

Udah inang datang melolam ari pagi

'Sudah jangan dikerjakan pekerjaan ini'

Udah inang dikerja pekerjaan tu'

Di sini

'Dia berdiam di sini'

Nya diam disitu'

'Di sini tidak ada air'

Disitu' madasi ai'

'Dia ada di sini'

Nya ada disitu'

Dari sini

'Dia datang dari sini'

Nya datang dari situ'

'Saya datang dari sini'

Kula datang dari situ'

Ke

'Dia pergi ke pasar'

Nya pogi ke pasar

'Saya pergi ke sekolah'

Kula pogi ke sekolah

Dengan

'Dia dengan temannya'

Nya pogi dua' kawannya

'Dia berjalan dengan temannya'

Nya bejalan dua' kawannya

Sejak

'Sejak dia di sini'

Dari nya ada di situ'

'Dia tidur sejak saya bekerja'

Nya tidu' dari kula mulai bekerja

Kecuali

'Kecuali itu dia tidak punya uang'

Kecuali nya' nya madasi duet

Kamu

'Kamu sudah boleh mengerjakan itu'

Ikau dah tahu ngerja jolu nya'

'Saya sudah berkata kepadamu'

Kula udah madah dengan ikau

Masing-masing

'Masing-masing anak mendapat hadiah'

Masing-masing na' biak boleh hadiah

'Kita mengerjakan pekerjaan kita masing-masing'

Kita ngerjak pekerjaan kita masing-masing

Apa

'Apa yang kamu punyai'

Apai nang ikau mpu'

'Apa namanya itu'

Apai namanya jolu nya

'Dia tidak tahu apa itu'

Nya mada tahu apai jolu nya'

Apanya :

'Apanya yang sakit'

Apai nang saket

'Apanya yang tidak diketahui'

Apai jolu nang mada diketahu

Berapa

'Berapa harga ini'

Beropai roga jolu tu'

'Sudah pukul berapa sekarang'

Dah pukol beropai tu'

'Berapa jauhnya dari sini'

Beropai jauh dari situ'

Di

'Di sini dia diam'

Disitu' nya diam

'Saya tidak tahu di mana dia'

Kula mada tahu dionai nya

Ke mana

'Kamu akan pergi ke mana'

Ikau na' pogi konai

'Ke mana jalannya?'

Konai jalan ah ?

Dari mana

'Dari mana kamu datang?'

Dari onai ikau datang?
 'Dia datang dari mana?'
Nya datang dari onai ?

Kapan
 'Kapan kau datang'
Bila ikau datang

Bagaimana
 'Bagaimana keadaannya'
Koti keadaannya
 'Bagaimana orang itu'
Koti urang nya'

Mengapa
 'Mengapa kamu datang'
Ngapai ikau datang

Seperti ini
 'Lebih baik seperti ini'
Lobih baik upa tu'
 'Soalnya seperti ini'
Soal ah upa tu'

Seperti itu
 'Jangan membuat seperti itu'
Inang molah upa nya'

Sampai di sini
 'Cukup sampai di sini saja'
Cukup sampai di situ' ja'
 'Ceritanya hanya sampai di sini'
Ceritanya hanya sampai di situ'

Satu
 'Rumahnya hanya satu'
Rumah hanya sigi'
 'Dia punya saudara satu'

Nya mpu' menjadi siku'
 'Ladangnya satu hektar'
 Umanya se hektar

INSTRUMEN 4

KONSTRUKSI SINTAKSIS

'Jalan itu'

Jalan nya'

'Jalan yang saya lalui'

Jalan nang kula lalui

'Jalan sempit dan rusak yang tidak dilalui'

Jalan sompit dan ijat nang mada dilalu

'Bekerja keras'

Bekerja koras

'Kemarin bekerja keras'

Semari bekerja koras

'Tadi bekerja keras untuk menyelesaikan tugas!'

Tadi bekerja koras pakai nyelesai tugas

'Menolak uang'

Nulak duet

'Dapat menolak uang yang diberikan'

Dapat nulak duet nang di bori'

'Tidak mau menolak uang itu kemarin'

Bole' nulak duet nya' semari

'Tidak mau menerima pemberian itu karena tidak dibolehkan'

Bole' nerima' pemorinya' gosa' mada tau

'Panjang sekali'

Ma panyang

'Panjang seperti ceritanya kemarin'

Panyang upa cereta semari

'Terlalu panjang untuk saya'

Ma gila' panyang kai kula

'Kurang panjang bagi saya'

Kurang panyang pakai kula

'Jauh lebih panjang dari pada punya saya'

Jauh lobih panyang dari nang na' kula

'Membeli rumah'

Moli rumah

'Membeli rumah untuk anaknya'

Moli rumah pakai anaknya

'Membelikan rumah anaknya'
Moli rumah anaknya
 'Menjadi guru'
Nyadi guru
 'Menjadi sempit'
Nyadi sompit
 'Mengalami kesulitan'
Ngalam kesulitan
 'Membagikan beras kepada semua orang'
Magi boras pakai semua urang
 'Melakukan pekerjaan untuk orang lain'
Ngelaku pekerjaan pakai urang lain
 'Menyebabkan pekerjaan sulit'
Nyeabkan pekerjaan jadi sulit
 'Merasa segar sekali'
Ngasa ma segar
 'Merasa lemas seperti orang sakit'
Asa lomas upa urang sakit
 'Membuat rumah untuk adiknya'
Molah rumah pakai adiknya
 'Bekerja untuk ibunya'
Kerja pakai uma'nya
 'Berjanji kepada orang tuanya'
Bejanji dengan urang tua nya
 'Mengangkat adiknya sebagai kepala'
Ngangkat adiknya sebagai kepala
 'Melepaskan kesempatan bagi orang lain'
Ngelopas kesempatan pakai urang lain
 'Ornag itu sedang tidur'
Urang tongah tidu'
 'Saya akan pergi ke Singkawang'
Kula na' pogi ke Singkawang
 'Jalannya rusak sekali'
Jalannya ma ijat
 'Saudaranya lima orang'
Menyadi nya lima iku'
 'Perginya tidak diketahui'
Nya pogi mada ketahu

'Rumah itu terbuat dari batu'
Rumah nya dipolah dari batu
 'Buku yang kau beli amat mahal'
Buku' nang ikau boli ma gila' mahal
 'Pakaiannya kain kasar'
Pakainya poca' kasar
 'Tingginya 100 meter'
Tinggi' jolu nya 100 meter
 'Besarnya kurang dari perkiraan saya'
Bosar jolu nya' kurang dari pekiraan kula
 'Jalan itu menuju ke Mempawah'
Jalannya nuju ke Mempawah
 'Anak-anak berdiri di pinggir jalan'
Nak biak berdiri di pinger jalan
 'Semua orang menjalankan pekerjaannya'
Semua sida' nyalan pekerjaannya
 'Buku yang saya beli harus saya kembalikan'
Buku ynang kula boli harus di pulang'
 'Ujian sudah selesai semua'
Ujian udah habis semua
 'Seratus jauh lebih banyak dari lima'
Seratus jauh lobih banyak dari lima
 'Naik kapal terbang lebih cepat dari naik kapal laut''
Naik kapal terobang lobih copat dari naik kapal laut
 'Tidak selesai berarti kehilangan kesempatan'
Mada selesai nya' roti kehilangan kesempatan
 'Tidak dapat berarti gagal'
Mada tahu berarti gagal
 'Ayah dan Ibu'
Ama dan Uma'
 'Orang yang tinggal di sini yang meninggalkan tempat itu'
Urang nang tingal di situ ningal antong tu'
 'Air tawar atau air laut'
Ai' tawar atau ai' laut
 'Bekerja dan belajar'
Kerja dan belajar
 'Melakukan tugas atau mencari kesenangan'
Ngelakukan tugas atau na' ncari kesenangan

'Punya uang banyak, tapi tidak bahagia'

Mpu' duet banyak tapi mada bahagia

'Tidur di sini, tapi bekerja di sana'

Tidu' disitu tapi kerja disinun

'Laki-laki, Perempuan, dan anak-anak'

Lelaki, betina, dan na' biak

'Bekerja keras, tidur banyak, makan enak, dan berolahraga'

Kerja koras, tidu' banyak, makan nyaman dan berolah raga

INSTRUMEN 5

KALIMAT

'Rumah batu'
Rumah batu
 'Meja itu kayu jati'
Meja tu' dipolah dari kayu jati
 'Tanah di sini subur semua'
Tanah disitu' subur semua
 'Pulau itu pasir melulu'
Pulau tu' pasir melulu
 'Orang itu melawak'
Urangnya molah lelucon
 'Gadis itu mahasiswa'
Gadis nya' mahasiswa'
 'Kami murid'
Kami' murid
 'Sungai itu mengalir'
Sungai nya' ngaler
 'Mesin itu sedang berjalan'
Mesen nya' tongah idup
 'Orang-orang itu tertawa/tersenyum'
Urang-urang nya' ketawa'/ngerenyung
 'Jamil lari'
Jamil bedodas
 'Bayi itu sedang tidur'
Na' biak kocik nya tongah tidu'
 'Kamu harus pergi'
Ikau harus pogi
 'Anak itu lelah'
Anak nya' kopa'
 'Ayah (mertua) sakit keras'
Ama mentua sakit koras/sakit kuat
 'Gedung itu rusak'
Gedong nya ijat
 'Jalan-jalan di sini sangat sempit!'
Jalan-jalan disitu' ma sompit

'Laki-laki itu kuat sekali'
Lelakinya' ma kuat
 'Murid itu sangat pandai'
Murid nya' ma pandai
 'Dia sangat lambat'
Nya ma lama'
 'Ayah ke Singkawang'
Ama ke Singkawang
 'Orang itu dari desa'
Urangnya' dari desa
 'Arifin dari luar'
Arifin dari luar
 'Murid-murid di dalam ruangan'
Murid-murid nya ada dalam kamar
 'Kucing itu di atas meja'
Kucing nya' ada di atas meja
 'Orang itu di luar negeri'
Urangnya' di luar negeri
 'Mereka di luar'
Sida' ada di luar
 'Sapinya sepuluh ekor'
Sapi nya sepuluh iku'
 'Tanahnya uua'
Tanah dua'
 'Gilirannya nomor lima'
Giler nya nomor lima
 'Teman saya sedikit'
Kawan kula sikit am
 'Mereka tiga orang'
Sida' tiga iku''
 'Ayah mengharap Tan Mulyadi datang kemari'
Ama ngarap Tan Mulyadi datang kesitu
 'Ibu melihat Mochtar di dalam'
Uma' ngeliat Mochtar di dalam
 'Orang minta Zainuddin ke sana'
Urang minta' Zainuddin ke sinun
 'Anak-anak itu membeli buku yang diperlukan sendiri'
Nak biak nya' moli buku nang perlu ulihnya

'Saleh menyuruh adiknya ke luar'
Saleh nyuruh adik nya ke luar
 'Orang itu membayar saya seribu rupiah'
Urangnya' mayar kula sribu rupiah
 'Ketua memilih pemain lima orang'
Ketua milih lima iku'
 'Hamdan menerima hadiah empat buah'
Hamdan nerima' persen empat uti'
 'Dia menanam padi'
Nya nanam padi
 'Anwar berjualan nasi'
Anwar bejual nasi
 'Hasan memelihara ayam'
Hasan melihara manok
 'Orang yang datang tadi masih makan'
Urang nang datang tadi' tih agi' makan
 'Rumah yang dibuat tahun lalu terbakar'
Rumah nang dipolah tahun lalu terbakar/ketunu
 'Kendaraan yang dipakai sudah rusak'
Kendaraan nang dipakai udah ijat
 'Siapa saja yang datang tidak perlu'
Sopai ja' nang datang mada perlu
 'Asnah datang sewaktu saya masih tidur'
Asnah datang tongah kula agi' tidu'
 'Ayah bekerja di perusahaan yang baru dibangun'
Ama kerja di perusahaan nang baru' dipolah
 'Adik saya bekerja karena perlu uang'
Adik kula bekerja gosa' perlu duet
 'Dia belajar supaya menjadi orang pandai'
Nya belajar biar nyadi urang panai
 'Saya ke kantor, meskipun masih sakit'
'Kula ke kantor walaupun kula masih sakit
 'Orang itu akan berangkat kalau sudah punya uang'
Urang nya' mau' berangkat kalau udah ada duet
 'Saya membayar orang yang bekerja di sini'
Kula mayar urang nang bekerja di situ
 'Orang itu pegawai, orang yang bekerja harus rajin, tekun'
Urang nya pegawai, urang nang bekerja harus rajin, tekun

'Saya memilih orang yang saya senangi'
Kula milih urang nang kula senang
 'Negara memilih dia wakil yang mempunyai kekuasaan tinggi'
Negara milih nya wakil nang mpu' kekuasaan tinggi
 'Dia ingin menjadi orang yang berguna untuk rakyat'
Nya' na' nyadi urang beguna pakai rakyat
 'Rakyat yang menjadikan dia Presiden yang amat berkuasa'
Rakyat nang. nyuruh nya jadi Preisden nang ma bekuasa
 'Yang sudah membayar boleh berangkat'
Nang udah mayar tahu berangkat
 'Yang punya uang banyak belum tentu senang'
Nang mpu' duet banyak pina tontu senang
 'Yang dipilih rakyat harus bekerja sungguh-sungguh'
Nang dipilih rakyat harus kerja benar-benar
 'Siapa saja yang datang tidak menjadi soal'
Sopai ja' nang datang mada jadi soal
 'Negara menghukum orang yang tidak jujur'
Negara ngukum urang nang mada jujur
 'Saya setuju yang dipilih oleh rakyat'
Kula setuju nang dipilih olih rakyat
 'Dia menjadi keinginan ibunya'
Nya jadi kamau' uma'nya
 'Ayah memberi makan bagi yang lapar'
Ama mori' makan pakai nang lapar
 'Hasilnya yang paling bagus'
Asel nang paling bagus
 'Siapa yang bisa menebak mendapat hadiah yang berharga'
Sopai nang tahu nebak gulih hadiah nang beroga
 'Apa yang dapat saya kerjakan dapat mengurangi kesalahan yang telah saya lakukan'
Apai nang dapat kula kerjakan dapat ngurang kesalahan nang udah kula kerja
 'Anak yang nakal itu menyimpang dari perintah yang telah dibuat'
Na' biak nang nakal nya' nyimpang dari perentah nang udah dipolah
 'Kakaknya yang menjadi polisi sudah selesai mengambil uang yang dipinjamnya, setelah yang memberi pinjaman menagih'
Akalnya nang jadi Polisi udah habis ngami' duet nang dipinjam sehabis nang mori' pinjam nagih
 'Apa yang dikerjakan anak itu menjadikan yang tidak tertentu, sebab tidak

ada orang yang tahu'

Apai nang dikerja na' biak nya' nyebab nang mada tontu, gosa' madasi' urang nang tahu

'Yang sanggup mengerjakan perintah ini akan diberi hadiah yang menyenangkan'

Nang sangup ngerja perintah tu' kola' akan dibori' hadiah nang menyenangkan

'Yang salah dalam perkara ini telah mendapat hukuman yang semestinya'

Urang nang salah dalam perkara tu' udah dapat ukum nang setimpal

'Yang minum obat supaya menolong yang tidak bisa berjalan sebab tidak ada orang lain lagi'

Nang minum obat agar nolong nang mada dapat bejalan gosa' madasi' urang lain' agi'

'Supaya yang ditanya harus menjawab yang sebenarnya meskipun itu membahayakan'

Supaya nang ditanya' harus nyawab nang bonar meskipun nyanimul bahaya

'Yang berhasil harus membantu yang tidak berhasil supaya tidak ada yang rugi'

Nang berasel arus nulong nang mada berasel agar madasi' nang rugi

'Saya pergi ke pasar dan kehujanan di jalan'

Kula pogi ke pasar dan kona' ujan di jalan

'Rumah ini dijual dan orang itu yang membeli'

Rumah tu' di jual dan urang nya' nang moli

'Saleh pandai, tetapi Hamdan lebih pandai lagi'

Saleh panai tapi Hamdan lobih panai agi' dari nya'

'Ibu menyediakan air minum, tetapi tidak menyediakan kue-kue'

'Uma nyedia ai' minum tapi madasi' nyedia jaja'

'Hasan sudah pindah atau saya yang tidak mengetahui'

Hasan udah pinah atau kula nang mada tahu

'Orang itu sudah lama tidak kelihatan atau mungkin sudah tiada lagi di sini'

Urang nya udah lama' mada kelihatan atau angar udah madasi disitu'

'Anak itu lebih kuat dari anak ini'

Anak nya lobih kuat dari na' biak tu'

'Rumah ini lebih terpelihara dari rumah itu'

Rumah tu' lobih terpelihara dari rumah nya'

'Orang itu bisa lari seperti kuda'

Urang nya' ulih lari upa kuda

'Kamu bicara seperti anak kecil'

Ikau ngomong upa na' biak

'Saya dengan kamu tidak bisa menjawab pertanyaan ini'

Kula dua ikau maka dapat nyawab pertanyaan tu'

'Aminah bisa menari dan menyanyi'

Aminah tau' menari dun nyanyi

'Anak itu bukan hanya pandai berenang, tetapi menyelam pandai juga'

Anak tu' bukan hanya panai berenang tapi nyolam panai uga'

'Bukan saya yang mengikuti perlombaan itu, tetapi teman-teman yang lain juga'

Bukan kula ja' nang tamah beluma' tapi kawan-kawan nang lain uga'

07-6397

UNIT		
90	-	1471